

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi*



Oleh :

Nama : Ardelia Ardra
NPM : 2205170204
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 17 April 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ARDELIA ARDRA
NPM : 2205170204
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si.

Penguji II

M. Firza Alpi, S.E., M.Si.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA

Panitia Ujian

Ketua

Dr. Radiman, S.E., M.Si.

Sekretaris

Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama : ARDELIA ARDRA
N.P.M : 2205170204
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2026

Pembimbing Tugas Akhir



Assoc. Prof. Dr. H. JANUARI, S.E., M.M., M.Si., CMA.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



MUHAMMAD SHAREZA HAFIZ, SE., M.Acc

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ardella Ardra
 NPM : 2205170204
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. H. Januari, S.E., M.M., M.Si., CMA.
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
 Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Perbaikan dari Anguran Pembimbing - - Ada hasil penelitian tersebut		
Bab 5	Standarisasi dan penelitian tersebut		
Daftar Pustaka	menyebutkan atau merujuk		20/3/26
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ada untuk log.		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Muhammad Shareza Hafiz, SE., M.Acc

Medan, Maret 2026

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. H. Januari, S.E., M.M., M.Si., CMA.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mandawab surat iku apur disubutken
nomer diah tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003



<https://umsu.ac.id/>



rektor@umsu.ac.id



[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)



[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)



[umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan)



[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ardelia Ardra
NPM : 2205170204
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*
Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2026
Saya yang Menyatakan



Ardelia Ardra

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ardelia Ardra

Akuntansi

ardeliaardra0203@gmail.com

Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak dapat menimbulkan tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen adalah *Tax Avoidance* yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan total 80 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Kemudian profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil koefisien determinasi menunjukkan sebesar 11,8% yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variasi *Tax Avoidance*, sedangkan 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE IN FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Ardelia Ardra

Akuntansi

ardeliaardra0203@gmail.com

Differences in interests between the government as a tax collector and companies as taxpayers may lead to Tax Avoidance practices through the utilization of loopholes in tax regulations. This study aims to analyze the effect of profitability and leverage on Tax Avoidance. The independent variables used are profitability measured by Return on Assets (ROA) and leverage measured by Debt to Equity Ratio (DER), while the dependent variable is Tax Avoidance measured by the Effective Tax Rate (ETR). The population of this study consists of food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 20 companies with a total of 80 observation data. The data analysis method used is multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results show that partially profitability and leverage have a negative and significant effect on Tax Avoidance. Furthermore, profitability and leverage simultaneously affect Tax Avoidance. The coefficient of determination shows 11.8%, indicating that the independent variables explain the variation in Tax Avoidance, while the remaining 88.2% is influenced by other variables outside this study.

Keywords : Profitability, Leverage, Tax Avoidance

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala kelimpahan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir akuntansi ini. Shalawat berangkai salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dimana beliau merupakan panutan untuk kita semua. Tugas ini dibutuhkan dalam rangka kelengkapan penulis untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dalam penulisan tugas ini adalah “**Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024**”. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Abah **Ahmad Indra S.T** dan Mamak **Nona Mai Handayani** yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta memberikan doa dan dukungan secara moral dan meteril dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

2. Bapak **Dr. Radiman, S.E., M.Si** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si**. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak **M. Shareza Hafiz S.E., M.Acc** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Ibu **Nabilla Dwi Aginta, S.E., M.Sc.**, Selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak **M. Firza Alpi, S.E., M.Si** Selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA** Selaku Pembimbing tugas akhir yang telah memberikan kemudahan dan meluangkan waktunya memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
8. Ibu **Hafsah S.E., M.Si** Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan kemudahan dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
9. Seluruh dosen pengajar serta pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan yang telah memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Kehadiran kalian tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi penulis untuk terus

menyelesaikan penelitian ini. Semoga kebersamaan dan kenangan yang telah terjalin dapat terus terjaga di masa yang akan datang. Penulis juga mendoakan semoga kita semua diberikan kesuksesan, kelancaran dalam setiap langkah, serta dapat meraih cita-cita yang diharapkan di masa depan.

11. Dan terakhir untuk diri saya sendiri, Ardelia Ardra. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Untuk setiap doa, tangisan, keraguan, dan air mata yang sudah tidak terhitung berapa kali ia terjatuh, terima kasih untuk tetap memilih melangkah, meski jalan yang dilalui tak selalu indah. Kini telah sampai pada akhirnya, dengan harapan yang selama ini dibawa semua proses itu telah terbayar, maka berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun. Apresiasi sebesar besarnya karena telah bertanggung jawab atas apa yang sudah dimulai. Dengan kurang dan lebihmu mari rayakan keberanian itu.

Akhir kata semoga tugas akhir akuntansi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. Atas perhatiannya yang telah diberikan dari semua pihak penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, April 2026



Ardelia Ardra
2205170204

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Masalah	15
1.4 Rumusan Masalah.....	16
1.5 Tujuan Penelitian	16
1.6 Manfaat Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	19
2.1.2 Teori <i>Trade Off</i> (<i>Trade Off Theory</i>)	21
2.1.3 <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak)	22
2.1.3.1 Manajemen Pajak.....	22
2.1.3.2 Pengertian <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak	25
2.1.3.3 Cara Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	26
2.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i>	27
2.1.3.5 Indikator <i>Tax Avoidance</i>	28
2.1.4 Profitabilitas	29
2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas.....	29
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	30
2.1.4.3 Indikator Rasio Profitabilitas	31
2.1.5 <i>Leverage</i>	35
2.1.5.1 Pengertian <i>Leverage</i>	35
2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio <i>Leverage</i>	37
2.1.5.3 Indikator Rasio <i>Leverage</i>	38
2.2 Kerangka Konseptual	42
2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	42
2.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	43
2.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	45

2.3 Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Definisi Operasional	47
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	49
3.4.1 Populasi	49
3.4.2 Sampel	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data	53
3.5.1 Jenis dan Sumber Data	53
3.5.2 Metode Pengumpulan Data	53
3.6 Teknik Analisis Data	54
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	54
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda	54
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	55
3.6.3.1 Uji Normalitas	55
3.6.3.2 Uji Multikolinearitas	56
3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas	56
3.6.3.4 Uji Autokorelasi	57
3.6.4 Uji Hipotesis	57
3.6.4.1 Uji t	57
3.6.4.2 Uji F	58
3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
4.1 Deskripsi Data	60
4.1.1 <i>Tax Avoidance</i>	61
4.1.2 Profitabilitas	62
4.1.3 <i>Leverage</i>	64
4.2 Analisis Data	66
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	66
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	68
4.2.2.1 Uji Normalitas	68
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	71
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	72
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	73
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	74
4.2.4 Uji Hipotesis	75
4.2.4.1 Uji t	75

4.2.4.2 Uji F	77
4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	78
4.3 Pembahasan Temuan Penelitian.....	78
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	78
4.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	80
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	81
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran	84
5.3 Keterbatasan Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Profitabilitas, Leverage dan Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.....	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	48
Tabel 3. 2 Rincian Waktu Penelitian	49
Tabel 3. 3 Daftar Populasi Perusahaan.....	49
Tabel 3. 4 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	52
Tabel 3. 5 Daftar Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	60
Tabel 4. 2 Nilai <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024	61
Tabel 4. 3 Nilai Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024	63
Tabel 4. 4 Nilai Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.....	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov - Smirnov	68
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas dengan Kormogorov-smirnov Setelah Outlier.....	70
Tabel 4. 8 Grafik Normal P-P Plot.....	71
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4. 10 Grafik Scatterplot	73
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi	74
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4. 13 Hasil Uji t	76
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	77
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	46
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu kategori industri yang memiliki kapasitas besar dan pertumbuhan yang cukup cepat di Indonesia. Sektor ini menunjukkan kemajuan yang konsisten sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk serta perubahan dalam pola konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat seiring waktu. Produk makanan dan minuman yang dianggap sebagai kebutuhan sehari-hari memperkuat posisi sektor ini, menjadikannya lebih kuat dibanding sektor lainnya, baik dalam keadaan ekonomi normal maupun di saat krisis. Hal ini menjadikan industri makanan dan minuman memiliki fungsi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Industri makanan dan minuman adalah bagian dari sektor manufaktur yang memberikan sumbangan signifikan kepada perekonomian negara. Pertumbuhan subsektor ini bahkan cenderung melebihi rata-rata sektor pengolahan, dengan angka sekitar 5% hingga 6% per tahun (Badan Pusat Statistik, 2024). Di samping itu, sektor ini juga memiliki peran vital dalam meningkatkan investasi, ekspor, serta penyerapan tenaga kerja, sehingga menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi di tingkat nasional. Namun, cepatnya perkembangan industri makanan dan minuman juga mengakibatkan meningkatnya persaingan yang sangat tajam di dunia bisnis. Perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya dengan cara yang efisien dan efektif untuk menjaga performa serta daya saing. Kinerja keuangan yang sehat menjadi fokus utama, termasuk dalam

manajemen biaya dan kewajiban perusahaan. Situasi ini mendorong manajemen untuk mengimplementasikan berbagai strategi finansial, termasuk dalam pengelolaan kewajiban pajak, agar keuntungan yang diperoleh tetap optimal dan dapat menarik perhatian investor. Meskipun sektor industri pengolahan (manufaktur) subsektor makanan dan minuman memberikan kontribusi terbesar terhadap penerimaan pajak nasional yaitu sekitar 25,4% pada tahun 2024 atau sekitar Rp411,74 triliun, namun *tax ratio* nasional Indonesia masih berada di level yang relatif rendah. Berdasarkan data Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan, *tax ratio* Indonesia pada tahun 2022 hanya sebesar 10,39% dari PDB, jauh di bawah rata-rata negara OECD (33,5%) dan Asia-Pasifik (19%). Rendahnya *tax ratio* ini mengindikasikan adanya gap yang signifikan antara potensi pajak yang seharusnya dibayar dengan realisasi penerimaan pajak yang diterima negara (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025).

Pajak adalah kontribusi yang wajib dibayarkan kepada negara oleh individu atau entitas yang dilakukan secara paksa berdasarkan hukum, tanpa menerima imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi kemakmuran masyarakat, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan dan Tata Cara Perpajakan dalam Pasal 1 ayat 1. Pajak menjadi sumber pendapatan yang paling vital dibandingkan dengan pendapatan dari Sumber Daya Alam dan pendapatan non-pajak lainnya. Alpi (2024), menjelaskan bahwa pajak adalah biaya yang dipungut oleh suatu wilayah berdasarkan regulasi perpajakan yang ditetapkan di wilayah tersebut untuk membiayai kegiatan pemerintah. Peranan pajak sangat signifikan dalam pembangunan negara, membantu membiayai

pengeluaran rutin serta mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat (Hanum & Faradila, 2023).

Pajak bagi suatu negara dianggap sebagai sumber pendapatan untuk mendukung operasional pemerintahan, sedangkan bagi perusahaan yang menjadi wajib pajak, pajak itu adalah pengeluaran yang akan membuat laba bersih berkurang. Perusahaan berupaya untuk membayar pajak semaksimal mungkin, karena jika beban pajak yang ditanggung terlalu tinggi, hal itu akan mengurangi total laba yang dapat diperoleh perusahaan. Ketidaksesuaian antara kepentingan ini menjadi salah satu penyebab wajib pajak berusaha mengurangi pembayaran pajak mereka. Salah satu cara untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan secara legal dikenal dengan istilah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), sementara itu tindakan menghindari pembayaran secara ilegal dikenal sebagai pengelapan pajak (*tax evasion*) (Putri et al., 2023).

Menurut Mahdiana & Amin (2020), penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan usaha perusahaan untuk menekan kewajiban perpajakan dengan cara yang sah secara hukum, dengan memanfaatkan celah atau kekurangan dalam undang-undang perpajakan. Meskipun tindakan ini diperbolehkan secara hukum, dari sudut pandang etika, penghindaran pajak sering dianggap tidak adil karena dapat mengurangi pendapatan negara. Praktik ini menjadi perhatian serius mengingat dampaknya terhadap penerimaan negara.

Tindakan penghindaran pajak di Indonesia menyebabkan negara kehilangan pendapatan pajak dengan angka yang sangat signifikan. Laporan *The State of Tax Justice 2023* yang dirilis oleh *Tax Justice Network* mengestimasi bahwa Indonesia

telah mengalami kerugian fiskal yang signifikan, mencapai sekitar USD 2,74 miliar (sekitar Rp44 triliun) akibat penghindaran pajak korporasi, ditambah lagi dengan kerugian sebesar USD 69,8 juta (sekitar Rp1 triliun) dari pengalihan aset ke luar negeri, (DJP, 2024).

Fenomena penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) di Indonesia juga terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. PT Indofood Sukses Makmur melakukan praktik *Tax Avoidance* senilai Rp 1,3 miliar. Hal ini dikarenakan PT Indofood Sukses Makmur mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva dan operasional Divisi Noodle (Pabrik Mie Instan) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), hal ini dapat dinyatakan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan pemekaran usaha yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur, DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai 1,3 Miliar (Gresnews, 2013)

Fenomena penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) lainnya yang terjadi di sektor properti adalah PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) yang diduga telah melanggar kewajiban perpajakan. Dikatakan bahwa PT BAPI menyampaikan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) yang tidak lengkap untuk bulan Agustus hingga Desember 2018, serta tidak menyerahkan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) untuk masa Januari hingga Desember 2019. Hal ini menyebabkan kerugian bagi negara yang mencapai Rp 2.907.426.172,- selama periode yang dimaksud. PT BAPI yang bekerja sama dengan PT APIK sebagai kontraktor pembangunan apartemen seharusnya menjalankan kewajiban memotong dan membayar PPh Pasal 4 Ayat (2) serta menyerahkan bukti pemotongan. Namun, kewajiban tersebut tidak dipenuhi, yang

mengakibatkan kemungkinan terjadinya pelanggaran pajak yang signifikan (Djp, 2024).

Penghindaran pajak pada dasarnya adalah usaha perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak, sambil tetap mengikuti peraturan perpajakan yang ada dengan memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperbolehkan, serta menunda pembayaran pajak yang belum diatur secara spesifik dalam regulasi. Pelaksanaannya bukanlah kebetulan, melainkan sebuah strategi yang disengaja dan melibatkan kebijakan manajemen perusahaan, sehingga banyak perusahaan secara aktif merancang aktivitas untuk meminimalkan beban pajak mereka melalui praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Beberapa peneliti terdahulu telah membahas masalah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) antara lain, (Mahdiana & Amin, 2020), (Putri et al., 2023; Rahmawati et al., 2023) dan (Napitupulu & Hutabarat, 2020). Penelitian ini menunjukkan adanya sejumlah faktor yang dapat memengaruhi penghindaran pajak. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak antara lain adalah profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta menjadi ukuran seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Kasmir, 2019). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula laba yang dihasilkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan beban pajak yang harus ditanggung. Kondisi ini menimbulkan insentif bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak guna menekan beban pajak secara legal agar laba bersih setelah pajak tetap optimal (Maulani et al., 2021). Dari sudut pandang teori keagenan, manajemen selaku agen memiliki dorongan

untuk memaksimalkan laba bersih yang dilaporkan, dan salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui strategi *Tax Avoidance* yang legal (Jensen & Meckling, 1976).

Terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, di antaranya adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) (Hery, 2021). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki tanpa membedakan sumber pendanaan, baik yang berasal dari utang maupun ekuitas. Berbeda dengan ROE yang hanya mempertimbangkan modal sendiri, atau NPM yang hanya mencerminkan margin dari penjualan, ROA memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif tentang efisiensi pemanfaatan seluruh sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan juga besar, sehingga semakin besar pula potensi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna menekan kewajiban pajak yang harus dibayar.

Selain profitabilitas, faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar dana yang dipinjam oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya (Alpi, 2024). Menurut Trade Off Theory, penggunaan utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*) karena beban bunga yang timbul dari utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak (Modigliani & Miller, 1963). Semakin tinggi rasio leverage, semakin besar beban bunga yang

harus ditanggung, sehingga laba kena pajak perusahaan akan semakin kecil, yang pada gilirannya dapat mendorong perusahaan untuk dianggap melakukan *Tax Avoidance* (Bratakusuma, 2021).

Dalam mengukur *leverage*, terdapat beberapa alternatif proksi yang umum digunakan, antara lain *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio*. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena DER mencerminkan perbandingan langsung antara total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER dinilai lebih tepat dalam menggambarkan struktur permodalan perusahaan dan risiko finansial yang ditanggung oleh pemilik modal, karena menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan atas seluruh utang perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar komposisi utang dibandingkan ekuitas, sehingga beban bunga yang timbul pun semakin besar, yang berpotensi menurunkan laba kena pajak dan mendorong praktik *Tax Avoidance*. Berbeda dengan DAR yang hanya membandingkan utang terhadap total aset tanpa mencerminkan risiko terhadap pemilik modal, DER memberikan perspektif yang lebih langsung tentang keseimbangan antara pendanaan eksternal dan internal perusahaan (Hani, 2015).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) dan (Bratakusuma, 2021) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulani et al., 2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu & Hutabarat, 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al., 2024) dan (Aritonang et al., 2024) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya ruang penelitian lanjutan guna memperoleh bukti empiris yang lebih kuat. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris yang lebih akurat mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap praktik *Tax Avoidance* sebagai dasar perumusan kebijakan perpajakan dan pengambilan keputusan perusahaan.

Berikut data observasi profitabilitas, *leverage* dan *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024:

Tabel 1. 1 Data Profitabilitas, Leverage dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Leverage	<i>Tax Avoidance</i>
		ROA (%)	DER (%)	ETR (%)
ICBP	2021	5,42	114,81	20,48
	2022	3,98	100,63	23,96
	2023	5,86	92,04	26,03
	2024	5,62	88	23,36
MYOR	2021	5,96	75,33	21,85
	2022	8,72	73,56	21,39
	2023	13,38	56,2	20,74
	2024	10,09	73,83	20,96
ROTI	2021	6,77	46,06	25,16
	2022	10,46	54,05	24,54
	2023	8,45	64,76	22,12
	2024	9,68	62,31	22,76
STTP	2021	15,76	18,73	19,29
	2022	13,6	16,86	17,47
	2023	16,74	13,09	16,76
	2024	19,44	10,02	12,9

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Leverage	Tax Avoidance
		ROA (%)	DER (%)	ETR (%)
ULTJ	2021	17,17	44,15	17,2
	2022	13,03	26,68	25,1
	2023	15,54	12,52	21,3
	2024	13,43	13,93	23,43
GOOD	2021	6,28	122,42	22,13
	2022	5,8	118,63	22,62
	2023	7,81	90,01	23,19
	2024	7,41	110,49	19,99
CEKA	2021	11,02	22,35	20,85
	2022	12,84	10,85	22,05
	2023	8,11	15,3	21,57
	2024	13,62	24,96	21,27
SKLT	2021	9,51	64,09	16,91
	2022	7,27	74,91	19,01
	2023	6,07	57,02	19,59
	2024	7,21	66,41	21,39
KEJU	2021	18,85	31,05	21
	2022	13,65	22,26	21,96
	2023	9,7	23,5	21,98
	2024	15,08	31,65	21,03
CLEO	2021	13,4	34,61	21,39
	2022	11,55	42,9	21,37
	2023	14,11	51,61	21,36
	2024	17,46	38,02	21,61
AALI	2021	6,48	43,59	29,03
	2022	5,9	31,5	26,23
	2023	3,66	27,83	27,38
	2024	3,99	24,1	30,48
ADES	2021	20,38	34,47	21,33
	2022	22,18	23,28	21,39
	2023	18,98	20,54	21,42
	2024	19,55	19,41	21,02
INDF	2021	6,26	51,48	22,49
	2022	5,09	48,11	25,38
	2023	6,16	85,72	26,39
	2024	6,48	85,07	23,25
PSGO	2021	5,73	161,92	4,93
	2022	6,22	145,59	19,09
	2023	13,14	86,9	16,73
	2024	8,88	61,85	20,13

Sumber : Data Laporan Keuangan, diolah (idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, data menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan ICBP tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan sebesar 1,44% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 3,48%. Perusahaan MYOR tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 2,76% yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance* sebesar 0,476%, dan tahun 2022 ke 2023 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 4,66% yang diikuti penurunan *tax avoidance* sebesar 0,65%, tahun 2023 ke 2024 mengalami penurunan profitabilitas sebesar 3,29% yang diikuti peningkatan *tax avoidance* sebesar 0,22%. Perusahaan ROTI tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 3,69% yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance* sebesar 0,62%. Perusahaan STTP tahun 2022 ke 2023 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 3,14 % yang diikuti menurunnya *tax avoidance* sebesar 0,71%, tahun 2023 ke 2024 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 2,7% yang diikuti penurunan *tax avoidance* sebesar 3,86%. Perusahaan ULTJ tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan profitabilitas sebesar 4,14% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 7,90%, tahun 2022 ke 2023 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 2,51% yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance* sebesar 3,80%, tahun 2023 ke 2024 mengalami penurunan profitabilitas sebesar 2,11% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 2,13%. Perusahaan GOOD tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan profitabilitas sebesar 0,48% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 0,49%. Perusahaan CEKA tahun 2023 ke 2024 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 5,51% yang diikuti menurunnya *tax avoidance* sebesar 0,3%. Perusahaan SKLT tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan profitabilitas sebesar 2,24% yang diikuti

dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 2,1%, tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan profitabilitas sebesar 1,2% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 0,58%. Perusahaan KEJU tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan profitabilitas sebesar 5,2% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 0,96%. Perusahaan ADES tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan Profitabilitas sebesar 3,2% yang diikuti meningkatnya *tax avoidance* sebesar 0,03%. Perusahaaan INDF tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan perofitabilitas sebesar 1,17% yang diikuti dengan meningkatnya *Tax Avoidance* sebesar 2,89%. Perusahaan PSGO tahun 2022 ke 2023 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 6,92% yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance* sebesar 2,36%.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bratakusuma, 2021) bahwa meningkatnya profitabilitas perusahaan cenderung mendorong terjadinya praktik *Tax Avoidance* karena semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi tersebut menimbulkan insentif bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak guna menekan beban pajak secara legal agar laba setelah pajak tetap optimal.

Untuk *leverage* berdasarkan tabel 1.1 diperoleh bahwa perusahaan ICBP tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan sebesar 14,18% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 3,48%, tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan *leverage* sebesar 8,59% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 2,07%. Perusahaan ROTI tahun 2021 tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan *leverage* sebesar 7,99% yang diikuti dengan menurunnya

tax avoidance sebesar 0,62%, tahun 22 ke 2023 mengalami peningkatan *leverage* sebesar 10,71% yang diikuti menurunnya *tax avoidance* sebesar 2,42%, tahun 2023 ke 2024 mengalami penurunan *leverage* sebesar 2,45% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 0,64%. Perusahaan ULTI tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan *leverage* sebesar 17,47% yang diikuti meningkatnya *tax avoidance* sebesar 7,9%. Perusahaan GOOD tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan *leverage* sebesar 3,79% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 0,49%, tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan *leverage* sebesar 28,62% yang diikuti meningkatnya *tax avoidance* sebesar 0,57%. Perusahaan CEKA tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan *leverage* sebesar 11,5% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 1,2%, tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami peningkatan *leverage* sebesar 4,45% yang diikuti menurunnya *tax avoidance* sebesar 0,48%, tahun 2023 ke 2024 mengalami peningkatan *leverage* sebesar 9,66% yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance* sebesar 0,30%. Perusahaan SKLT tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan *leverage* sebesar 17,89% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 0,58%. Perusahaan KEJU tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan *leverage* sebesar 8,79% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 0,96%, tahun 2023 ke 2024 mengalami mengalami peningkatan *leverage* sebesar 8,15% yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance* sebesar 0,95%. Perusahaan CLEO tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan *leverage* sebesar 8,29% yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance* sebesar 0,02%, tahun 2023 ke 2024 mengalami penurunan *leverage* sebesar 13,59% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* 0,25%. Perusahaan AALI tahun 2022 ke 2023

mengalami penurunan *leverage* sebesar 3,67% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 1,15%, tahun 2023 ke 2024 mengalami penurunan *leverage* sebesar 3,73% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 3,1%. Perusahaan ADES tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan *leverage* sebesar 11,9% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 0,06%. Perusahaan PSGO tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan *leverage* sebesar 16,33% yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 14,16%.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2023) bahwa semakin tinggi rasio *leverage*, berarti semakin banyak dana dari utang pihak ketiga yang dimanfaatkan oleh perusahaan, begitu pula dengan biaya bunga yang terkait dengan utang tersebut. Peningkatan biaya bunga akan mengakibatkan penurunan beban pajak bagi perusahaan, yang berarti perusahaan akan melakukan *Tax Avoidance*.

Berdasarkan data laporan keuangan publik perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024 pada tabel 1.1. menunjukkan bahwa rata-rata ETR perusahaan berada di kisaran 18-23% dan terus meningkat setiap tahunnya, seperti perusahaan ICBP tahun 2021 memiliki ETR sebesar 20,48, perusahaan MYOR tahun 2023 memiliki ETR sebesar 20,74, perusahaan CAMP tahun 2021 memiliki ETR sebesar 20,67%, perusahaan SKLT tahun 2022 memiliki ETR sebesar 19,01% dan perusahaan PSGO tahun 2023 memiliki ETR sebesar 16,73%, dengan beberapa perusahaan bahwa mencatat ETR dibawah 15% seperti perusahaan STTP tahun 2024 memiliki ETR sebesar 12,9%. Variasi ETR yang cukup besar antar perusahaan dan antar periode ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan strategi *tax planning* dan tingkat

agresivitas pajak yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan. Selain itu karakteristik industri makanan dan minuman yang memiliki rantai pasokan kompleks, struktur kepemilikan yang beragam (termasuk afiliasi dengan perusahaan multinasional), serta skala operasi yang besar memberikan peluang yang lebih luas untuk melakukan *Tax Avoidance* melalui berbagai skema legal.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024**". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, dan leverage terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, sejumlah isu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Praktik *Tax Avoidance* semakin meningkat pada beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
2. Profitabilitas pada beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 mengalami penurunan yang diikuti dengan meningkatnya *Tax Avoidance*. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa meningkatnya profitabilitas perusahaan cenderung mendorong terjadinya praktik *Tax*

Avoidance karena semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi tersebut menimbulkan insentif bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak guna menekan beban pajak.

3. *Leverage* pada beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 mengalami penurunan yang diikuti dengan meningkatnya *Tax Avoidance*. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio leverage, berarti semakin banyak dana dari utang pihak ketiga yang dimanfaatkan oleh perusahaan, begitu pula dengan biaya bunga yang terkait dengan utang tersebut. Peningkatan biaya bunga akan mengakibatkan penurunan beban pajak bagi perusahaan, yang berarti perusahaan akan melakukan *Tax Avoidance*.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan *focus* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024, dengan syarat perusahaan memiliki laporan keuangan dan annual report yang lengkap selama periode tersebut. Fokus penelitian ini hanya mencakup dua variabel independen, yakni profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dan leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sementara itu variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance* yang diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, dan leverage terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan berguna secara teoritis maupun praktis :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi perpajakan, khususnya terkait pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *Tax Avoidance* pada perusahaan publik. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara profitabilitas dan leverage dengan praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dalam konteks industri manufaktur subsector makanan dan minuman, sehingga dapat memperluas pemahaman akademis terkait perilaku perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, baik pada sektor dan periode yang berbeda.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*. Temuan ini dapat membantu manajemen dalam merumuskan strategi keuangan dan perpajakan yang lebih tepat, efektif, dan transparan, sekaligus

mempertimbangkan potensi risiko hukum dan reputasi yang ditimbulkan oleh praktik penghindaran pajak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dalam artikel mereka yang berjudul “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”. Teori ini menjelaskan adanya hubungan kerja sama yang bersifat kontraktual antara dua pihak, yaitu pemilik perusahaan sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak *agent*. Dalam hubungan tersebut, pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dan mengambil berbagai keputusan operasional maupun strategis atas nama mereka.

Permasalahan dalam hubungan keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemilik perusahaan pada umumnya berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan manajemen cenderung memiliki kepentingan jangka pendek yang berkaitan dengan pencapaian target kinerja, kompensasi, dan keamanan posisi. Selain itu, manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan, sehingga menimbulkan asimetri informasi. Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih menguntungkan bagi dirinya sendiri, meskipun keputusan tersebut belum tentu sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan, konflik keagenan sering kali muncul dalam penentuan kebijakan laba dan perpajakan. Laba perusahaan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja manajemen, sehingga manajemen memiliki insentif untuk mengelola laba agar terlihat optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kebijakan perpajakan, termasuk praktik *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan ketentuan dan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Dari sudut pandang teori agensi, praktik *Tax Avoidance* dapat dipandang sebagai bentuk tindakan oportunistik manajemen yang bertujuan meningkatkan laba setelah pajak, sehingga kinerja perusahaan terlihat lebih baik di mata pemilik dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam penelitian ini, teori keagenan relevan untuk menjelaskan konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen yang juga berdampak pada masalah pemerintahan. Salah satu contohnya adalah penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki beban pajak yang lebih besar, sehingga manajemen memiliki dorongan yang lebih kuat untuk melakukan perencanaan pajak. Di satu sisi, pengurangan beban pajak dapat meningkatkan laba bersih yang dilaporkan dan memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Namun di sisi lain, praktik *Tax Avoidance* yang terlalu agresif dapat menimbulkan risiko hukum dan reputasi bagi perusahaan. Oleh karena itu, keputusan manajemen dalam melakukan *Tax Avoidance* sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara kepentingan pribadi, tekanan dari pemilik, serta mekanisme pengawasan yang ada dalam perusahaan.

2.1.2 Teori *Trade Off* (*Trade Off Theory*)

Teori *Trade Off* dalam struktur modal dikembangkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (M&M) pada tahun 1963, yang menyatakan bahwa perusahaan akan menentukan struktur modalnya dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Penggunaan utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak melalui bunga utang yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, namun di sisi lain juga menimbulkan biaya seperti meningkatnya risiko kebangkrutan dan beban keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha mencari tingkat leverage yang optimal agar manfaat penggunaan utang lebih besar dibandingkan biaya yang ditimbulkan.

Salah satu manfaat utama penggunaan utang adalah adanya *tax shield*, yaitu pengurangan beban pajak akibat pengakuan biaya bunga. Manfaat ini menjadikan utang sebagai alternatif pendanaan yang menarik bagi perusahaan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan kemampuan membayar kewajiban jangka panjangnya. Dalam konteks ini, keputusan pendanaan menjadi bagian penting dari strategi keuangan perusahaan.

Relevansi teori *trade-off* dengan penelitian ini terletak pada perannya dalam menjelaskan bahwa tingkat leverage perusahaan dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*. Perusahaan dengan tingkat leverage tertentu telah memperoleh manfaat pajak dari bunga utang, sehingga struktur modal dapat memengaruhi insentif perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Pada satu sisi, manfaat pajak dari utang dapat mengurangi kebutuhan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*. Namun pada sisi lain,

tekanan keuangan akibat kewajiban pembayaran utang dapat mendorong manajemen untuk mencari strategi penghematan pajak tambahan agar arus kas perusahaan tetap terjaga.

2.1.3 Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

2.1.3.1 Manajemen Pajak

Menurut Suandy (2008), Manajemen pajak adalah proses perencanaan untuk memenuhi kewajiban pajak dengan cara yang menyeluruh, akurat, dan tepat waktu, sehingga dapat mencegah pemborosan sumber daya. Manajemen pajak merupakan suatu usaha yang komprehensif yang dilakukan oleh wajib pajak, baik individu maupun badan usaha, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kewajiban serta hak pajak mereka, sehingga semua aspek yang berkaitan dengan perpajakan dari individu, perusahaan, atau lembaga tersebut dapat dikelola secara baik, efisien, dan efektif, untuk memberikan kontribusi optimal bagi perusahaan dalam hal peningkatan keuntungan atau pendapatan (Pohan, 2013).

Menurut Januri & Hanum (2022), Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimalisasi kewajiban pajak.

Menurut Suandy (2008), *Tax Avoidance* merupakan tahap awal dalam pengelolaan pajak, di mana pada tahap perencanaan pajak (*tax planning*), sebuah entitas mengumpulkan dan mempelajari peraturan perpajakan. Setelah itu, entitas

akan memilih berbagai langkah yang dapat diambil oleh perusahaan untuk mencapai efisiensi dalam pajak yang harus dibayar. (Suandy, 2008) berpendapat ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh wajib pajak dalam merencanakan pajak, yaitu pergeseran pajak, kapitalisasi, transformasi, penyelundupan pajak (*tax evasion*), dan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Menurut Pohan (2013), penyelundupan pajak (*tax evasion*) adalah cara penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal sehingga tidak aman bagi wajib pajak. Metode ini melanggar aturan perpajakan yang berlaku karena sudah menyimpang dari ketentuan undang-undang perpajakan yang ada. Sebaliknya, penghindaran pajak (*tax avoidance*) berbeda dengan penyelundupan pajak, penghindaran pajak dilakukan secara legal dan sah bagi wajib pajak karena masih sesuai dengan ketentuan regulasi perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh wajib pajak dengan memanfaatkan celah dan kelemahan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan dalam (Hanum & Faradila, 2023).

Menurut (Pohan, 2013), secara umum tujuan dilakukannya manajemen pajak yang baik, yaitu:

- a. Mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.

Langkah-langkah yang perlu diambil dalam perencanaan pajak mencakup upaya untuk mengurangi beban pajak yang masih dalam batasan perpajakan dan tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku.

- b. Meningkatkan keuntungan setelah pajak.

- c. Mengurangi kemungkinan munculnya kejutan pajak (*tax surprise*) saat adanya audit pajak yang dilakukan oleh pihak perpajakan (fiskus).
- d. Menjalankan kewajiban pajak dengan cara yang benar, efisien, dan efektif sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada.

Berdasarkan pendapat (Suandy, 2008), ada tiga unsur dalam perpajakan yang biasanya menjadi alasan utama dalam pelaksanaan manajemen pajak, yaitu:

- a. Kebijakan perpajakan.

Merupakan pilihan dari berbagai tujuan yang ingin dicapai dalam sistem perpajakan. Berbagai penerapan dan perlakuan yang berbeda sesuai dengan peraturan pemerintah terhadap kondisi masing-masing wajib pajak, mendorong mereka untuk melakukan pengelolaan pajak.

- b. Undang-undang perpajakan.

Dalam praktiknya selalu disertai oleh berbagai ketentuan lainnya (Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, dan Keputusan Direktur Jenderal Pajak) karena tidak ada undang-undang yang dapat mengatur semua masalah dengan sempurna. Seringkali, ketentuan-ketentuan tersebut saling bertentangan dengan undang-undang itu sendiri, sehingga memberi kesempatan kepada wajib pajak untuk menganalisis situasi tersebut secara teliti demi pengelolaan pajak yang lebih baik.

- c. Administrasi perpajakan

Di Indonesia, pelaksanaannya masih sangat sulit karena luasnya wilayah dan jumlah penduduk yang besar. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan pajak dengan baik agar terhindar dari sanksi administrasi maupun pidana, yang timbul akibat perbedaan pandangan

antara fiskus dan wajib pajak, disebabkan oleh banyaknya peraturan perpajakan yang berlaku dan sistem informasi yang masih belum efisien.

2.1.3.2 Pengertian *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) merupakan usaha perusahaan untuk menekan kewajiban perpajakan dengan cara yang sah secara hukum, dengan memanfaatkan celah atau kekurangan dalam undang-undang perpajakan (Mahdiana & Amin, 2020). Menurut Bratakusuma (2021), *Tax Avoidance* adalah metode untuk menghindari dari kewajiban membayar pajak secara sah yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara menekan total pajak yang harus dibayar tanpa melanggar ketentuan perpajakan atau dengan kata lain mencari celah dalam peraturan.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu cara yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk menekan kewajiban pajaknya secara sah dan sesuai hukum dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang ada (Hamasia & Winedar, 2025). Menurut Estevania & Wi (2022), *Tax Avoidance* adalah suatu strategi perencanaan pajak yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum untuk menurunkan kewajiban pajak. Tidak seperti penggelapan pajak (*tax evasion*) yang ilegal, penghindaran pajak memanfaatkan pemahaman terhadap regulasi, seperti memilih cara akuntansi yang lebih menguntungkan atau memanfaatkan fasilitas pajak.

Menurut Pohan (2015), dalam (Aritonang et al., 2024), Penghindaran pajak merupakan tindakan untuk mengurangi kewajiban pajak yang dilakukan secara sah dan aman bagi wajib pajak, karena aktivitas ini tidak melanggar regulasi perpajakan. Metode dan teknik yang dipilih biasanya memanfaatkan celah-celah

(*grey area*) yang ada dalam undang-undang serta aturan perpajakan, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah strategi legal perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah, interpretasi, atau ketentuan dalam undang-undang perpajakan, tanpa melanggar hukum.

2.1.3.3 Cara Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Merks (2007), dalam (Sinaga & Oktaviani, 2022) ada tiga cara dalam melakukan *Tax Avoidance*, yaitu:

1. ***Substantive Tax Planning***, yaitu memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak yang termasuk dalam kategori (*tax haven*) atau negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak untuk jenis pendapatan tertentu.
2. ***Formal tax planning***, yaitu usaha wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan tetap mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.
3. ***General Anti Avoidance Rule***, adalah ketentuan anti penghindaran pajak untuk mencegah transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*Spesific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis.

2.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance*

Menurut (Nugroho, 2023), faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* antara lain adalah tingkat profitabilitas perusahaan, leverage, intensitas modal dan sales growth yang dapat mendorong atau mencegah perusahaan mengurangi beban pajaknya secara legal.

Pendapat lain dari (Sinaga & Oktaviani, 2022), faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* yaitu, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, leverage dan profitabilitas.

Pendapat lain dari Simanjuntak (2019), dalam (Putri et al., 2023) menyatakan ada dua alasan utama yang menyebabkan terjadinya penyelundupan dan penghindaran pajak:

1. Faktor dalam kategori pertama mencakup faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan. Faktor-faktor ini meliputi kesadaran pajak yang minim, yang menunjukkan rendahnya pengetahuan tentang pajak, serta tingginya biaya yang diperlukan untuk mematuhi peraturan pajak.
2. Kategori kedua berkaitan dengan kurangnya kemampuan administrasi dan lembaga pengadilan perpajakan dalam menegakkan kewajiban pajak. Hal ini dapat dilihat sebagai hasil dari kekurangan tenaga kerja yang berpengalaman dalam bidang administrasi pajak serta pengumpulan pajak. Di samping itu, terbatasnya kompetensi auditor dan pengawas wajib pajak juga menghalangi upaya untuk menemukan dan menjatuhkan sanksi kepada wajib pajak yang melanggar peraturan.

2.1.3.5 Indikator *Tax Avoidance*

Adapun indikator dalam mengukur *Tax Avoidance* menurut (Erlangga & Sulestiyono, 2024) yaitu dengan menghitung melalui *Effective Tax Rate* perusahaan. Rumus untuk menghitung *Effective Tax Rate* adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dan menurut (Estevania & Wi, 2022) indikator untuk mengukur penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yaitu dengan menghitung melalui *Cash Effective Tax Rate* perusahaan. Rumus untuk menghitung *Cash Effective Tax Rate* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dalam penelitian ini *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) diukur dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR), karena ETR lebih efektif dalam menghitung persentase pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan terkait penghindaran pajak, sehingga dapat dilihat seberapa besar perusahaan terlibat dalam *Tax Avoidance* (penghindaran pajak). Jika nilai ETR semakin rendah, maka aktivitas *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) perusahaan semakin meningkat. Sebaliknya, jika nilai ETR meningkat mendekati tarif pajak penghasilan badan yakni 22%, maka aktivitas penghindaran pajak perusahaan akan menurun (Bratakusuma, 2021). Rumus untuk menghitung *Effective Tax Rate* adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset, atau modal pribadi. Perusahaan yang menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang lebih sedikit karena pengembalian yang tinggi memungkinkan mereka untuk mendanai sebagian besar kebutuhan internal mereka (Rahmawati et al., 2023).

Menurut (Kasmir, 2019) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjadi ukuran seberapa efektif manajemen perusahaan tersebut. Ini dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh melalui penjualan dan pendapatan dari investasi. Pada dasarnya, pemanfaatan rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan tersebut.

Menurut Napitupulu & Hutabarat (2020) ada cara untuk menilai apakah kinerja suatu perusahaan bagus atau tidak, yaitu melalui profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio penting dalam laporan keuangan. Untuk mencapai laba maksimal adalah tujuan yang sangat diharapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan telah menghasilkan laba yang besar, maka tujuan utamanya telah tercapai dengan sangat baik.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja sebuah perusahaan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan

dalam jangka waktu tertentu berdasarkan volume penjualan, keseluruhan aset, dan modal saham yang dimiliki (Hani, 2015).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan penjualan, total aset, dan modal yang dimilikinya. Profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan serta efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan maksimal dalam suatu periode tertentu, sekaligus menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan dan keberlangsungan usaha perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, yang mana tujuannya tidak hanya untuk pemilik bisnis atau manajemen, tetapi juga bagi pihak eksternal perusahaan, terutama mereka yang memiliki keterkaitan atau kepentingan dengan perusahaan. Dengan adanya rasio ini, pihak-pihak tersebut dapat memperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2019), tujuan pemakaian rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang didapat dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar menurut (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Indikator Rasio Profitabilitas

Ada beberapa macam rasio profitabilitas yang bisa diaplikasikan untuk menganalisis dan mengukur kondisi keuangan dalam satu periode tertentu atau dalam beberapa periode. Indikator dalam rasio profitabilitas menurut Hani (2015) antara lain adalah:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk dan jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan

adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi. Berikut rumus GPM:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah dalam penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan aktivitas operasional perusahaan. OPM menunjukkan jumlah biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya operasi. Nilai OPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengolahan produksi, pemasaran, administrasi, dan umum. Berikut rumus OPM :

$$\text{OPM} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi NPM maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Berikut rumus NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Rate of Return On Investment (ROI)*

Rate of Return On Investment (ROI) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan yang digunakan untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan sudah bekerja secara efisien. Rumus ROI sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam permodalan untuk menghasilkan laba. Dikatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan menjadi semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Berikut rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

Menurut Hery (2021) terdapat 5 jenis indikator di dalam rasio profitabilitas, antara lain adalah:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset atau ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase dari laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung GPM:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional (OPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio

ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung OPM:

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPM:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dari beberapa jenis indikator rasio profitabilitas di atas, maka pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk menganalisis dan menilai apakah perusahaan menunjukkan tanda-tanda penghindaran pajak atau tidak. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan juga meningkat serta profitabilitasnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki peluang untuk melakukan perencanaan pajak yang dapat menurunkan total kewajiban pajak (Napitupulu & Hutabarat, 2020).

2.1.5 Leverage

2.1.5.1 Pengertian Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak aktiva suatu perusahaan dibiayai melalui utang. Ini menunjukkan seberapa besar

beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aset mereka, atau rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek (total utang/total aset) (Rahmawati et al., 2023). Leverage berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan guna mendukung kegiatan operasionalnya.

Leverage adalah tingkat utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam proses pendanaan dan dapat digunakan untuk menilai nilai aktiva yang dibiayai dengan utang (Ardyansah dan Zulaikha, 2014) dalam (Sinaga & Oktaviani, 2022). *Leverage* merupakan rasio yang dapat mengevaluasi seberapa banyak perusahaan memanfaatkan utangnya sebagai sumber pembiayaan untuk kegiatan operasionalnya.

Menurut Handayani (2018), *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan cara suatu perusahaan dibiayai melalui utang yang mengindikasikan kenaikan nilai perusahaan. *Leverage* adalah peningkatan jumlah utang yang menyebabkan adanya biaya tambahan berupa bunga atau bunga pinjaman dan pengurangan beban pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan (Abdullah, 2020).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* adalah rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk membiayai aset dan kegiatan operasionalnya. *Leverage* mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek maupun jangka panjang, sekaligus menggambarkan risiko keuangan dan pengaruh penggunaan utang terhadap struktur modal serta beban bunga perusahaan.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Perhitungan rasio Leverage memberikan sejumlah keuntungan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut adalah beberapa tujuan dan keuntungan dari penggunaan rasio leverage. Menurut Kasmir (2019), beberapa tujuan perusahaan dalam menggunakan rasio utang antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat perusahaan menggunakan leverage menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.5.3 Indikator Rasio Leverage

Rasio *leverage* dikenal dengan berbagai istilah seperti solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal, atau struktur utang. Umumnya, rasio *leverage* dapat diterapkan sesuai dengan tujuan perusahaan, yang berarti perusahaan dapat memanfaatkan *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari setiap jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis pengukuran rasio *leverage* yang umum digunakan oleh perusahaan. Berikut adalah beberapa jenis indikator rasio leverage menurut Hani (2015), antara lain adalah:

1. *Debt To Total Assets Ratio*

Rasio *Debt To Total Assets* menggambarkan seberapa banyak total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh semua kreditornya. Jika rasio ini semakin tinggi, itu berarti risiko yang dihadapi juga semakin besar, dan investor cenderung mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Rasio yang tinggi juga menandakan bahwa proporsi modal sendiri untuk mendanai aset adalah rendah. Berikut adalah rumus *Debt To Total Assets Ratio*:

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Assets}$$

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang nya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar disebabkan oleh beban bunga atas manfaat yang diperoleh kreditur. Berikut ini rumus *Debt To Equity Ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio merupakan perbandingan antara pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap berupa bunga, atau mengukur sejauh mana keuntungan dapat berkurang tanpa membuat perusahaan

mengalami masalah keuangan akibat ketidakmampuan membayar bunga. Berikut adalah rumus *Time Interest Earned Ratio*:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \text{Earning Before Interest and Tax} / \text{Interest Expense}$$

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya, Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan keadaan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Rumus *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \text{Stakeholders Equity} / \text{Total Risk Weighed Assets}$$

5. Capital Information

Capital Information merupakan rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahap tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar rasio ini semakin kuat posisi modal. Rumus *Capital Information* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Information} = \text{Laba bersih dividen yang dibayar} / \text{Rata-rata modal pemilik}$$

Dari beberapa jenis pengukuran rasio leverage di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam menentukan tingkat *leverage*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang kedudukannya jika semakin rendah hasil rasio maka akan semakin baik, karena aman bagi kreditor saat likuidasi. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan

hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total ekuitas perusahaan atau para pemegang saham (Rahmawati et al., 2023).

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Bratakusuma, 2021)	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate And Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2019.	Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
2.	(Mahdiana & Amin, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
3.	(Napitupulu & Hutabarat, 2020)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Variabel Mediasi <i>Leverage</i> Pada Perusahaan Migas Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017-2019.	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tetapi profitabilitas dengan mediasi <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
4.	(Vionyca & Anggraini, 2025)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.	Profitabilitas dan <i>leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
5.	(Nugroho, 2023)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
6.	(Maulani et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Pada Masa Pandemi COVID-19.	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Profitabilitas dan <i>Leverage</i> secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
7.	(Aritonang et al., 2024)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman).	Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> (DER) tidak berpengaruh namun signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

8.	(Estevania & Wi, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Sales Growth, Dan Financial Distress Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
9.	(Mustika Widyastuti et al., 2022)	The Impact of <i>Leverage</i> , Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
10.	(Safitra et al., 2025)	The Effect of Capital Intensity, Profitability, and <i>Leverage</i> on <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual menurut (Sugiyono, 2020) adalah model yang menunjukkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Suatu kerangka konsep dapat menggambarkan bagaimana hubungan - hubungan berbagai variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Rahmawati et al. (2023), profitabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Selain itu, profitabilitas juga menunjukkan potensi perusahaan untuk meraih laba di masa depan. Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan karena tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan keuntungan demi kesejahteraan pemilik (*principal*) (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah return on assets (ROA), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Teori keagenan menjelaskan bahwa pemilik perusahaan (*principal*)

merekrut manajemen (*agent*) untuk mengelola usaha, dengan harapan bahwa semua wewenang yang diberikan kepada *agent* akan memberikan manfaat bagi pemilik.

Keberhasilan *agent* dalam mengelola perusahaan dapat diukur dari seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan itu. Jika tingkat keuntungan perusahaan meningkat, maka pajak yang harus dibayarkan juga akan meningkat. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar memiliki kesempatan untuk melakukan perencanaan pajak yang dapat menurunkan total kewajiban pajak yang harus dibayar. Berdasarkan *agency theory*, *agent* akan berusaha memenuhi keinginan *principal* agar kompensasi kinerja yang diterima *agent* tidak berkurang.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal serupa juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) dan (Bratakusuma, 2021), penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *Tax Avoidance*. Alat ukur yang digunakan dalam kedua penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), sedangkan alat untuk menilai tindakan *Tax Avoidance* menggunakan *effective tax rate* (ETR).

2.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak aktiva suatu perusahaan dibiayai melalui utang. Ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aset mereka (Rahmawati et al., 2023). (Handayani, 2018) berpendapat bahwa penggunaan utang berpengaruh pada perusahaan karena utang memiliki kewajiban tetap yang dikenal

sebagai bunga. Beban bunga bisa memberikan manfaat maupun kerugian bagi perusahaan. Manfaatnya adalah karena beban bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak yang harus dibayar. Namun, ada kerugian jika perusahaan tidak mampu membayar beban bunga, karena ini dapat menyebabkan masalah keuangan yang berujung pada kebangkrutan. Terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang bisa menimbulkan konflik. Sering kali, *agent* berusaha memenuhi keinginan pribadi mereka yang tidak sejalan dengan harapan *principal*. Masalah seperti ini bisa diselesaikan jika pemilik perusahaan (*principal*) dianggap dapat memberikan kesejahteraan bagi manajemen (*agent*) dan *agent* juga diakui memberikan manfaat untuk *principal*. Teori *trade-off* menjelaskan bahwa memanfaatkan utang dapat mengurangi pajak karena biaya bunga yang berasal dari utang. Semakin banyak utang yang dimiliki, maka keuntungan yang terkena pajak akan semakin berkurang karena beban bunga utang menjadi salah satu pengurang. Situasi ini mengarah pada peningkatan pemanfaatan utang oleh perusahaan (Putri et al., 2023).

Pasal 6 Undang-Undang (UU) Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan menjelaskan bahwa biaya bunga yang muncul dari utang dapat dijadikan sebagai pengurang (*deductible expense*) terhadap pajak yang terutang. Hal ini menjadi dorongan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan membiayai aset melalui utang daripada menggunakan modal sendiri, karena beban bunga berhubungan langsung dengan beban perusahaan, yang berarti semakin besar beban bunga, semakin tinggi pula beban perusahaan, dan akhirnya ini akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Sinaga & Oktaviani, 2022). Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Nugroho, 2023) yang menunjukkan bahwa

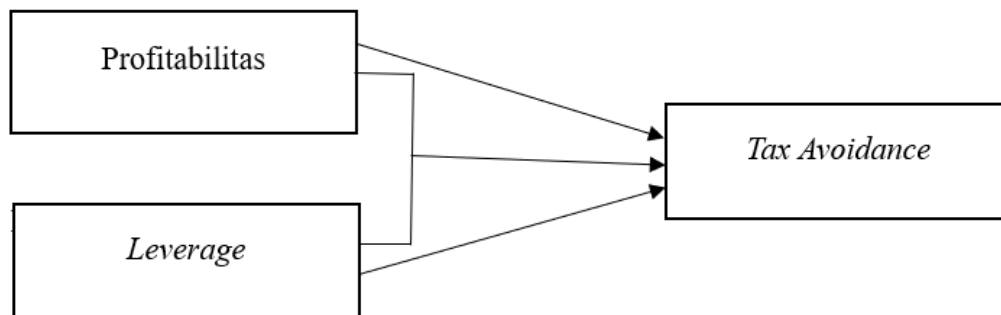
leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas dan Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Menurut Bratakusuma (2021), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar atau ditanggung.

Menurut Panggabean & Ritonga (2024), perusahaan dengan utang jangka panjang umumnya juga memiliki bunga jangka panjang yang memengaruhi jumlah beban pajak yang akan dibayar. Seiring dengan meningkatnya suku bunga, keuntungan yang diraih perusahaan dari penggunaan utang tersebut juga akan semakin besar. Keuntungan yang diperoleh dari penghematan pajak karena adanya bunga akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak memanfaatkan utang. Berdasarkan *agency theory* dan *trade-off theory*, manajemen akan mempertimbangkan tingkat laba dan struktur pendanaan secara bersamaan dalam menentukan strategi pengelolaan pajak. Dengan demikian, profitabilitas dan *leverage* secara simultan diperkirakan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ada pengaruh *leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ada pengaruh profitabilitas dan *leverage* secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Metode asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Juliandi et al., 2014). Dalam penelitian ini, metode asosiatif kausal digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen terhadap *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel merupakan langkah yang menjadikan variabel-variabel yang sedang dikaji menjadi bersifat operasional, yang berkaitan dengan cara pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional variabel berisi tentang variabel-variabel dan indikator atau karakteristik variabel terkait yang dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax Avoidance</i> merupakan usaha wajib pajak untuk menekan kewajiban perpajakan dengan cara yang sah secara hukum, dengan memanfaatkan celah atau kekurangan dalam ketentuan undang-undang perpajakan. (Mahdiana & Amin, 2020)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan penjualan, total aset atau modal sendiri, serta menjadi ukuran seberapa efektif manajemen perusahaan tersebut. (Kasmir, 2019)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X2)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak aktiva suatu perusahaan dibiayai melalui utang. (Rahmawati et al., 2023)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024 dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 sampai bulan April 2026.

Tabel 3. 2 Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	November 2025				Desember 2025				Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026				April 2026			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Literatur Review	■																							
Pengajuan Judul		■																						
Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■																
Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
Revisi Proposal									■	■	■	■	■											
Seminar Proposal														■										
Pengumpulan Data															■	■								
Penyusunan Tugas Akhir																■	■	■	■					
Bimbingan Tugas Akhir																	■	■	■					
Sidang Meja Hijau																						■		

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Juliandi et al. (2014) menyatakan populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 yang berjumlah 61 perusahaan.

Tabel 3. 3 Daftar Populasi Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
3	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
4	STTP	PT Siantar Top Tbk
5	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk
6	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
10	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
11	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
12	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
13	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
14	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
15	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
16	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
17	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
18	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
19	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
20	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
21	ADES	PT Akasha Wira Internasional
22	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
23	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
24	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
25	ANDI	PT Andira Agro Tbk
26	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
27	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Indus Tbk
28	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk.
29	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
30	BUDI	PT PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
31	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.
32	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk.
33	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
34	DSNG	PTDharma Satya Nusantara Tbk.
35	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
36	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk.
37	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk.
38	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk.
39	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
40	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk.
41	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk.
42	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
43	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation
44	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.
45	MGRO	PT Mahkota Group Tbk.
46	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
47	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk.
48	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk.
49	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
50	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
51	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
52	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
53	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
54	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
55	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk.
56	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Thecnology Tbk
57	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk.
58	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
59	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk.
60	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk.
61	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan diaudit secara berturut-turut per 31 Desember 2021-2024.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan selama periode 2021-2024.
4. Laporan keuangan yang disajikan memiliki satuan mata uang yang sama yaitu rupiah.

5. Perusahaan yang menyajikan data tentang total aset, ekuitas, liabilitas, laba sebelum pajak, laba bersih dan beban pajak yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Tabel 3. 4 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.	61
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan diaudit secara berturut-turut per 31 Desember 2021-2024.	(9)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan keuangan selama periode 2021-2024.	(28)
4.	Laporan keuangan disajikan dalam mata uang asing dolar US.	(3)
5.	Perusahaan yang tidak menyajikan data total aset, total ekuitas, total liabilities, laba sebelum pajak, beban pajak penghasilan dan laba bersih yang berhubungan dengan variabel penelitian.	(1)
Jumlah Sampel		20

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan dengan periode observasi selama 4 tahun, maka diperoleh total 80 data observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
3	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
4	STTP	PT Siantar Top Tbk
5	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk
6	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
10	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
11	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
12	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
13	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
15	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
16	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
18	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk.
19	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
20	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti, 2026)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Nugroho, 2023). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit semua perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Sumber data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Metode analisis data pada penelitian ini akan menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi kemampuan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*, profitabilitas dan leverage maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Juliandi et al., 2014). Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap *Tax Avoidance*. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Tax Avoidance}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1 = \text{Koefisien regresi profitabilitas}$$

$$\beta_2 = \text{Koefisien regresi leverage}$$

$$X_1 = \text{Profitabilitas}$$

$$X_2 = \text{Leverage}$$

$$e = \text{Standart Error}$$

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu melakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada regresi berganda bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model yang paling optimal. Apabila model tersebut adalah yang terbaik, maka hasil analisis regresi dapat digunakan sebagai saran untuk pengetahuan atau sebagai solusi dalam menghadapi masalah praktis (Juliandi et al., 2014). Syarat-syarat yang perlu dipenuhi untuk uji asumsi klasik meliputi:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2014). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan:

- a. Uji Kolmogorov - Smirnov: Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.
- b. Analisis grafik Normal P-P Plot: Data berdistribusi normal jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat:

- a. Nilai Tolerance: Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Nilai Variance Inflation Factor (VIF): Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Juliandi et al., 2014) “Heterokedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastitas, dan jika variasi berbeda disebut heterokedastitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk satu pola tertentu teratur, maka terjadi heterokedastitas. Jika

tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik poin-poin menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Juliandi et al., 2014).

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DWtest) dengan kriteria:

- a. Tidak ada autokorelasi jika nilai DW berada di antara $dU < DW < 4-dU$.
- b. Jika nilai $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terjadi autokorelasi.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian (Juliandi et al., 2014).

3.6.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji-t dipergunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Kriteria pengujian:

Untuk Profitabilitas (X_1):

- a. $H_0: \beta_1 = 0$ (Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*)
- b. $H_a: \beta_1 \neq 0$ (Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*)

Untuk *Leverage* (X_2):

- a. $H_0: \beta_2 = 0$ (*Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*)
- b. $H_a: \beta_2 \neq 0$ (*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*)

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)
- b. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

3.6.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ (Profitabilitas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*)
- b. H_a : Minimal ada satu $\beta_i \neq 0$ (Profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*)

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)
- b. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Rumus Uji Koefisien Determinasi :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Juliandi et al., 2014)

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama tahun 2021 hingga 2024 yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang menjadi sampel penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga terdapat 20 perusahaan yang memenuhi syarat untuk pengambilan sampel selama periode penelitian 4 tahun antara 2021 sampai 2024. Jumlah total sampel yang dikumpulkan adalah sebanyak 80. Daftar perusahaan yang datanya dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
3	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
4	STTP	PT Siantar Top Tbk
5	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk
6	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
10	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
11	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
12	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
13	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
15	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
16	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
18	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk.
19	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
20	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2026

4.1.1 Tax Avoidance

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* merupakan salah satu skema untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah atau kekurangan dalam ketentuan perpajakan tanpa melanggar hukum (Mahdiana & Amin, 2020).

Tax Avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) dengan cara membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Berikut adalah hasil perhitungan ETR pada masing-masing perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 sampai dengan 2024:

Tabel 4. 2 Nilai *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

No	Kode Perusahaan	ETR (%)				Rata-rata
		2021	2022	2023	2024	
1	ICBP	20,48	23,96	26,03	23,36	23,46
2	MYOR	21,85	21,39	20,74	20,96	21,24
3	ROTI	25,16	24,54	22,12	22,76	23,65
4	STTP	19,29	17,47	16,76	12,9	16,61
5	ULTJ	17,2	25,1	21,3	23,43	21,76
6	GOOD	22,13	22,62	23,19	19,99	21,98
7	CEKA	20,85	22,05	21,57	21,27	21,44

No	Kode Perusahaan	ETR (%)				Rata-rata
		2021	2022	2023	2024	
8	SKLT	16,91	19,01	19,59	21,39	19,23
9	CAMP	20,67	21,22	20,69	21,55	21,03
10	KEJU	21	21,96	21,98	21,03	21,49
11	CLEO	21,39	21,37	21,36	21,61	21,43
12	DLTA	21,95	21,8	20,51	21,5	21,44
13	IKAN	24,99	17,96	25,22	18,44	21,65
14	AALI	29,03	26,23	27,38	30,48	28,28
15	ADES	21,33	21,39	21,42	21,02	21,29
16	INDF	22,49	25,38	26,39	23,25	24,38
17	SMAR	21,27	19,12	17,23	19,37	19,25
18	IBOS	34,81	32,36	31,94	31,73	32,71
19	PSGO	4,93	19,09	16,73	20,13	15,22
20	MAIN	20,83	17,63	43,3	23,54	26,33
Rata-Rata		21,43	22,08	23,27	21,99	22,19

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah), 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, rata-rata ETR seluruh perusahaan sampel selama 2021–2024 adalah 22,19% dan secara keseluruhan cenderung naik, dari 21,43% (2021) menjadi 21,99% (2024). Dari 20 perusahaan, sebanyak 11 perusahaan mengalami kenaikan ETR dari tahun 2021 ke 2024, yaitu ICBP, ULTJ, CEKA, SKLT, CAMP, KEJU, CLEO, AALI, INDF, PSGO, dan MAIN. Sementara 9 perusahaan mengalami penurunan ETR, yaitu MYOR, ROTI, STTP, GOOD, DLTA, IKAN, ADES, SMAR, dan IBOS. Perusahaan dengan ETR di bawah 22% mengindikasikan adanya upaya penghindaran pajak, karena pajak yang dibayarkan lebih kecil dari tarif normal yang berlaku.

4.1.2 Profitabilitas

Dalam penelitian ini Profitabilitas dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X1. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Rahmawati et al., 2023).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*) yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Berikut adalah hasil perhitungan ROA pada masing-masing perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 sampai dengan 2024:

Tabel 4. 3 Nilai Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

No	Kode Perusahaan	ROA (%)				Rata-Rata
		2021	2022	2023	2024	
1	ICBP	5,42	3,98	5,86	5,62	5,22
2	MYOR	5,96	8,72	13,38	10,09	9,54
3	ROTI	6,77	10,46	8,45	9,68	8,84
4	STTP	15,76	13,6	16,74	19,44	16,39
5	ULTJ	17,17	13,03	15,54	13,43	14,79
6	GOOD	6,28	5,8	7,81	7,41	6,83
7	CEKA	11,02	12,84	8,11	13,62	11,40
8	SKLT	9,51	7,27	6,07	7,21	7,52
9	CAMP	8,66	11,28	11,7	8,97	10,15
10	KEJU	18,85	13,65	9,7	15,08	14,32
11	CLEO	13,4	11,55	14,11	17,46	14,13
12	DLTA	14,37	17,61	16,48	12,72	15,30
13	IKAN	1,24	1,62	0,66	0,31	0,96
14	AALI	6,48	5,9	3,66	3,99	5,01
15	ADES	20,38	22,18	18,98	19,55	20,27
16	INDF	6,26	5,09	6,16	6,48	6,00
17	SMAR	7,01	12,92	2,31	2,82	6,27
18	IBOS	2,03	1,95	1,69	0,77	1,61
19	PSGO	5,73	6,22	13,14	8,88	8,49
20	MAIN	1,11	0,46	1,14	9,07	2,95
Rata-Rata		9,17	9,31	9,08	9,63	9,30

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah), 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel selama 2021–2024 adalah 9,30% dan secara keseluruhan cenderung naik, dari 9,17% (2021) menjadi 9,63% (2024). Dari 20 perusahaan, sebanyak 11 perusahaan

mengalami kenaikan ROA dari tahun 2021 ke 2024, yaitu ICBP, MYOR, ROTI, STTP, GOOD, CEKA, CAMP, CLEO, INDF, PSGO, dan MAIN. Sementara 9 perusahaan mengalami penurunan, yaitu ULTJ, SKLT, KEJU, DLTA, IKAN, AALI, ADES, SMAR, dan IBOS. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang berhasil meningkatkan kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki selama periode pengamatan.

Perusahaan dengan kenaikan ROA paling tinggi adalah MAIN, yang naik dari 1,11% (2021) menjadi 9,07% (2024), serta PSGO yang naik dari 5,73% (2021) menjadi 8,88% (2024). Di sisi lain, penurunan ROA paling rendah terjadi pada SMAR yang turun dari 7,01% (2021) menjadi 2,82% (2024), serta IBOS yang terus menurun dari 2,03% menjadi 0,77%. Perusahaan dengan laba yang terus tumbuh umumnya memiliki beban pajak yang lebih besar, sehingga mendorong upaya perencanaan pajak yang lebih aktif (Bratakusuma, 2021).

4.1.3 Leverage

Dalam penelitian ini *Leverage* dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_2 . *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak aktiva suatu perusahaan dibiayai melalui utang. Ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aset mereka (Rahmawati et al., 2023).

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. Berikut adalah hasil perhitungan DER pada masing-masing perusahaan manufaktur

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 sampai dengan 2024:

Tabel 4. 4 Nilai Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

No	Kode Perusahaan	DER (%)				Rata-Rata
		2021	2022	2023	2024	
1	ICBP	114,81	100,63	92,04	88	98,87
2	MYOR	75,33	73,56	56,2	73,83	69,73
3	ROTI	46,06	54,05	64,76	62,31	56,80
4	STTP	18,73	16,86	13,09	10,02	14,68
5	ULTJ	44,15	26,68	12,52	13,93	24,32
6	GOOD	122,42	118,63	90,01	110,49	110,39
7	CEKA	22,35	10,85	15,3	24,96	18,37
8	SKLT	64,09	74,91	57,02	66,41	65,61
9	CAMP	11,67	14,16	14,29	15,85	13,99
10	KEJU	31,05	22,26	23,5	31,65	27,12
11	CLEO	34,61	42,9	51,61	38,02	41,79
12	DLTA	29,55	30,62	29,28	31,57	30,26
13	IKAN	82,51	72,68	91,61	85,84	83,16
14	AALI	43,59	31,5	27,83	24,1	31,76
15	ADES	34,47	23,28	20,54	19,41	24,43
16	INDF	51,48	48,11	85,72	85,07	67,60
17	SMAR	179,83	121,33	108,25	128	134,35
18	IBOS	20,95	12,57	12,07	8,43	13,51
19	PSGO	161,92	145,59	86,9	61,85	114,07
20	MAIN	148,84	161,56	141,16	82,03	133,40
Rata-Rata		66,92	60,14	54,69	53,09	58,71

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah), 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, rata-rata DER seluruh perusahaan sampel selama 2021–2024 adalah 58,71% dan secara keseluruhan cenderung turun, dari 66,92% (2021) menjadi 53,09% (2024). Dari 20 perusahaan, sebanyak 11 perusahaan mengalami penurunan DER dari tahun 2021 ke 2024, yaitu ICBP, MYOR, STTP, ULTJ, GOOD, AALI, ADES, SMAR, IBOS, PSGO, dan MAIN. Sedangkan 9 perusahaan mengalami kenaikan DER, yaitu ROTI, CEKA, SKLT, CAMP, KEJU, CLEO, DLTA, IKAN, dan INDF.

Penurunan DER paling besar terjadi pada PSGO, dari 161,92% (2021) menjadi 61,85% (2024), dan MAIN dari 148,84% (2021) menjadi 82,03% (2024), yang menandakan adanya pelunasan utang dalam jumlah besar. Sebaliknya, kenaikan DER paling besar terjadi pada INDF yang naik dari 51,48% menjadi 85,07%, dan ROTI dari 46,06% menjadi 62,31%. Perusahaan yang memiliki utang yang besar berpotensi membayar pajak lebih kecil karena beban bunga dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sesuai dengan konsep *interest tax shield* (Modigliani & Miller, 1963).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan ciri-ciri umum dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara lebih rinci, sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *Tax Avoidance*. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Profitabilitas	80	.31	22.18	9.2979	5.56713
X2_Leverage	80	8.43	179.83	58.7076	43.16966
Y_Tax Avoidance	80	4.93	43.30	22.1921	4.82064
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

1. *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Tax Avoidance* adalah sebesar 4,93 dan nilai maksimumnya sebesar 43,30. Nilai *Tax Avoidance*

terendah dimiliki oleh perusahaan PSGO pada tahun 2021 sebesar 4,93 dan nilai tertinggi *Tax Avoidance* dimiliki oleh perusahaan MAIN pada tahun 2023 sebesar 43,30. Nilai mean (rata-rata) *Tax Avoidance* seluruh perusahaan sampel selama periode 2021–2024 adalah sebesar 22,1921 dengan standar deviasi sebesar 4,82064.

2. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas adalah sebesar 0,31 dan nilai maksimumnya sebesar 22,18. Nilai profitabilitas terendah dimiliki oleh perusahaan IKAN pada tahun 2024 sebesar 0,31, dan nilai profitabilitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan ADES pada tahun 2022 sebesar 22,18. Nilai mean (rata-rata) profitabilitas seluruh perusahaan sampel selama periode 2021–2024 adalah sebesar 9,2979 dengan standar deviasi sebesar 5,56713.

3. Leverage

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum leverage adalah sebesar 8,43 dan nilai maksimumnya sebesar 179,83. Nilai leverage terendah dimiliki oleh perusahaan IBOS pada tahun 2024 sebesar 8,43, dan nilai leverage tertinggi dimiliki oleh perusahaan SMAR pada tahun 2021 sebesar 179,83. Nilai mean (rata-rata) leverage seluruh perusahaan sampel selama periode 2021–2024 adalah sebesar 58,7076 dengan standar deviasi sebesar 43,16966.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam memilih model regresi yang tepat, penting untuk memastikan bahwa data tidak memiliki masalah terkait asumsi klasik. Uji asumsi klasik terbagi menjadi 4 bagian sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2014). Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.03456746	
Most Extreme Differences	Absolute	.112	
	Positive	.112	
	Negative	-.089	
Test Statistic		.112	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.015	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.015	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.011
		Upper Bound	.018

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu

sebesar 0,015. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Untuk itu perlu dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang nilainya terlalu ekstrim atau memiliki selisih yang jauh. Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya (Ghozali, 2018).

Pendeteksian outlier pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *standardized residual* dan boxplot melalui output SPSS. Menurut Sihombing et al. (2022) dengan jumlah sampel $N = 80$, data dikategorikan sebagai outlier apabila nilai *standardized residual* melampaui batas ± 3 atau kurang dari -3 . Berdasarkan hasil output residuals statistics SPSS, diketahui bahwa nilai Standardized Residual minimum adalah sebesar $-3,365$ dan nilai maksimum sebesar $5,170$, yang keduanya melampaui batas ± 3 . Hasil boxplot variabel *Tax Avoidance* (Y) yang menunjukkan terdapat 5 data *extreme outlier* yang ditandai simbol bintang (*) yaitu data nomor 19 (PSGO 2021), 60 (MAIN 2023), 38 (IBOS 2022), 58 (IBOS 2023) dan 18 (IBOS 2021), serta 4 data *mild outlier* yang ditandai simbol lingkaran (\circ) yaitu data nomor 14 (AALI 2021), 64 (STTP 2024), 74 (AALI 2024), dan 78 (IBOS 2024). Data yang teridentifikasi tersebut selanjutnya dikeluarkan dari analisis sehingga jumlah sampel penelitian berkurang dari semula $N = 80$ menjadi $N = 71$ pengamatan, agar data yang diuji dalam penelitian ini dapat berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada data yang telah ditransformasikan dengan outlier, yang dapat dilihat pada tabel normalitas di bawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas dengan Kormogorov-smirnov Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		71	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.25652382	
Most Extreme Differences	Absolute	.098	
	Positive	.054	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.098	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.089	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.094	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.086
		Upper Bound	.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

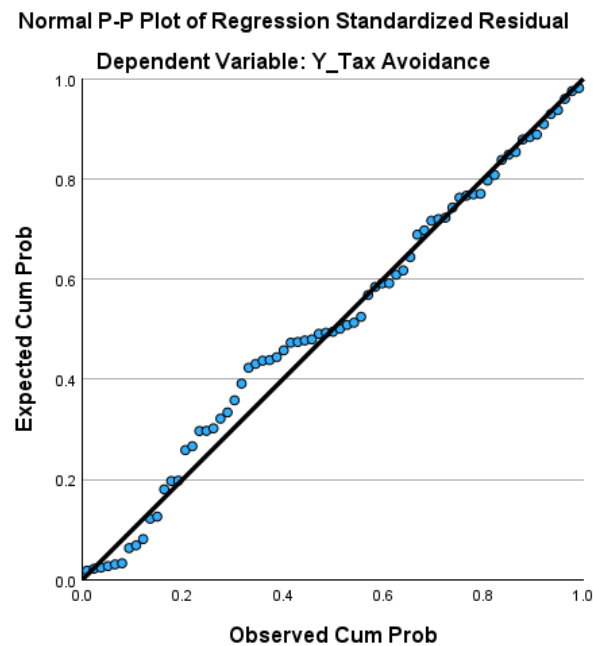
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Dari hasil uji normalitas data setelah dilakukan outlier pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,089 , nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,089 > 0,05$) yang berarti data residual berdistribusi normal .

Uji Normalitas pada data juga bisa dilihat dengan menunjukkan sebaran data (titik) di grafik normal P-P Plot of regression standizzed residual variabel independen. Data berdistribusi normal jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dapat dilihat melalui grafik P-P Plot sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Grafik Normal P-P Plot



Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Pada gambar grafik normal P-Plot diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance $>0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Profitabilitas	.591	1.692
	X2_Leverage	.591	1.692

a. Dependent Variable: Y_Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Dari data pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel profitabilitas (X1) sebesar 1,692 sementara variabel *leverage* (X2) sebesar 1,692. Nilai VIF dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10 ($1,692 < 10$). Demikian juga dengan nilai Tolerance pada variabel profitabilitas sebesar 0,591 dan variabel leverage sebesar 0,591, di mana masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 ($0,591 > 0,1$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen dalam model penelitian ini, yang diindikasikan dari nilai Tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga analisis lebih lanjut dengan menggunakan regresi linear berganda dapat dilakukan.

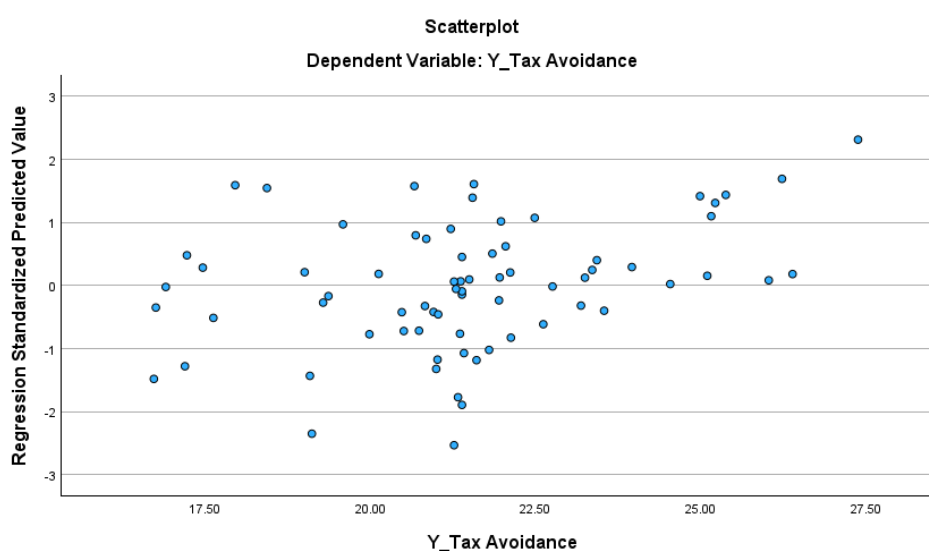
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :

Tabel 4. 10 Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan data dari gambar di atas, bisa dilihat bahwa titik-titik menyebar dan membentuk pola tertentu baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari indikasi autokorelasi. Dalam penelitian ini, Uji Durbin-Watson (DWtest) digunakan untuk menguji autokorelasi. Apabila

nilai Durbin Watson berada di antara nilai dU sampai dengan nilai (4-dU), maka tidak ada masalah autokorelasi pada nilai residual. Di bawah ini adalah hasil dari uji autokorelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 ^a	.118	.092	2.28947	2.145

a. Predictors: (Constant), X2_Leverage, X1_Profitabilitas

b. Dependent Variable: Y_Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS,data diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du) seperti berikut nilai du (1,6733)< Nilai DW (2,145)< Niai 4-du (2,3267). Dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *Tax Avoidance*. Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.694	1.107		22.309	<.001
	X1_Profitabilitas	-.193	.067	-.426	-2.878	.005
	X2_Leverage	-.022	.009	-.377	-2.543	.013

a. Dependent Variable: Y_Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 24,694 - 0,193X_1 - 0,022X_2 + e$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika:

1. Nilai a (konstanta) sebesar 24,694 artinya jika variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Tax Avoidance* nilainya adalah 24,694.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,193 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan maka *Tax Avoidance* akan berkurang sebesar 0,193. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan *Tax Avoidance*.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,022 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan 1 satuan maka *Tax Avoidance* akan berkurang sebesar 0,022. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *leverage* dengan *Tax Avoidance*.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$) maka ada pengaruh variabel independen terhadap dependen atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari nilai probabilitas 0.05

atau ($\text{sig} > 0.05$) maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 13 Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.694	1.107		22.309	<.001
	X1_Profitabilitas	-.193	.067	-.426	-2.878	.005
	X2_Leverage	-.022	.009	-.377	-2.543	.013

a. Dependent Variable: Y_Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap Uji t (uji parsial) diatas maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis variabel profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai t hitung variabel profitabilitas sebesar -2,878 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, artinya semakin tinggi profitabilitas maka *Tax Avoidance* akan semakin menurun.

2. Pengujian hipotesis variabel leverage

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai t hitung variabel leverage sebesar -2,543 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Karena nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, artinya semakin tinggi *leverage* maka *Tax Avoidance* akan semakin menurun.

4.2.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas dan leverage (p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output program aplikasi SPSS, dimana jika *Tax Avoidance* (p-value) < 0,05 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Berikut ini adalah tabel perhitungan Uji F sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.795	2	23.898	4.559	.014 ^b
	Residual	356.433	68	5.242		
	Total	404.228	70			

a. Dependent Variable: Y_Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), X2_Leverage, X1_Profitabilitas

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,559 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan profitabilitas dan *leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 ^a	.118	.092	2.28947	2.145

a. Predictors: (Constant), X2_Leverage, X1_Profitabilitas

b. Dependent Variable: Y_Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,344 dan nilai R Square sebesar 0,118. Maka nilai koefisien determinasi adalah:

$$D = R^2 \times 100\% = 0,118 \times 100\% = 11,8\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* mampu menjelaskan variasi variabel *Tax Avoidance* sebesar 11,8%, sedangkan sisanya sebesar 88,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Temuan Penelitian

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05

serta nilai koefisien regresi sebesar $-0,193$. Dengan nilai signifikansi tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka praktik *Tax Avoidance* cenderung menurun. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga mampu memenuhi kewajiban perpajakannya secara optimal tanpa harus melakukan praktik penghindaran pajak.

Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi biasanya lebih menjaga reputasi perusahaan di mata investor, pemerintah, dan masyarakat. Praktik *Tax Avoidance* yang berlebihan dapat menimbulkan risiko hukum maupun reputasi bagi perusahaan sehingga perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan perpajakan. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* akan semakin kecil.

Jika dikaitkan dengan teori keagenan (*agency theory*) Jensen & Meckling (1976), manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya berada dalam pengawasan yang lebih ketat dari pemegang saham dan pihak eksternal lainnya sehingga manajemen terdorong untuk menjalankan kegiatan operasional secara transparan dan mematuhi peraturan yang berlaku, termasuk dalam hal perpajakan. Hal ini menyebabkan praktik *Tax Avoidance* dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2023) dan (Safitra et al., 2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih patuh terhadap peraturan perpajakan serta mempertimbangkan risiko yang dapat timbul akibat praktik penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,022. Dengan nilai signifikansi tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka praktik *Tax Avoidance* cenderung menurun. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi biasanya memiliki kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang cukup besar sehingga perusahaan berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari pihak kreditur.

Pengawasan dari kreditur tersebut membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan termasuk dalam strategi perpajakan yang dilakukan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung menghindari tindakan yang berisiko seperti praktik *Tax Avoidance* yang berlebihan karena dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari kreditur maupun investor.

Jika dikaitkan dengan *trade off theory* Modigliani & Miller (1963), penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak melalui biaya bunga utang yang dikenal dengan istilah *tax shield*. Dengan adanya manfaat tersebut, perusahaan sudah memperoleh pengurangan pajak dari biaya bunga utang sehingga kebutuhan untuk melakukan praktik *Tax Avoidance* tambahan menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, semakin tinggi *leverage* perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Estevania & Wi (2022) serta (Maulani et al., 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung berada di bawah pengawasan kreditur sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan kebijakan perpajakan.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,014 yang lebih kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu mempengaruhi praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,118 yang berarti bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* mampu

menjelaskan variasi *Tax Avoidance* sebesar 11,8%, sedangkan sisanya sebesar 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa praktik *Tax Avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage*, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan, *capital intensity*, likuiditas, *corporate governance*, serta pertumbuhan penjualan.

Secara teoritis, hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan *Tax Avoidance* dapat dijelaskan melalui teori keagenan dan *trade off theory*. Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen harus mengelola perusahaan secara optimal dan transparan untuk kepentingan pemegang saham. Sementara itu, *trade off theory* menjelaskan bahwa keputusan perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak melalui biaya bunga utang. Oleh karena itu, kombinasi antara tingkat profitabilitas dan struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Vionyca & Anggraini (2025) dan Maulani et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan serta struktur modal perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan strategi perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,878 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, serta koefisien regresi sebesar -0,193. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka praktik *Tax Avoidance* cenderung menurun.
2. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -2,543 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05, serta koefisien regresi sebesar -0,022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* akan semakin menurun.
3. Profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,559 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,118

menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan leverage mampu menjelaskan variasi *Tax Avoidance* sebesar 11,8%, sedangkan sisanya 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan serta mengelola strategi perpajakan secara lebih transparan agar tidak menimbulkan risiko hukum dan reputasi perusahaan.
2. Bagi pemerintah dan otoritas pajak, diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap praktik *Tax Avoidance* serta memperbaiki regulasi perpajakan agar tidak terdapat celah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* seperti ukuran perusahaan, *capital intensity*, likuiditas, *sales growth*, dan *corporate governance* serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage*, sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada seluruh sektor industri.
3. Periode penelitian hanya mencakup tahun 2021–2024 sehingga belum dapat menggambarkan kondisi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7597(1), 16–22.
- Alpi, M. F. (2024). Analisis Tax Avoidance: Peranan Aset Tetap Leverage dan Sales Growth Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7, 135–143.
- Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 1858–1875. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4738>
- Aulia, P., Sudiyanto, T., & Putra, A. E. (2024). Pengaruh ROA , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4, 16279–16287. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.15069>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/UzFSTVVXUlliME5XYzBZNUwwNVFRa3h6Y1d3M1p6MDkjMw==/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha--miliar-rupiah---2023.html?year=2024>
- Bratakusuma, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate And Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8, No.2. <https://doi.org/https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.374>
- Djp. (2024, February 27). Rugikan Negara 2,9 Miliar, Korporasi PT BAPI Resmi Diserahkan ke Kejaksaaan. *Ww.Pajak.Go.Id*. <https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/rugikan-negara-29-miliar-korporasi-pt-bapi-resmi-diserahkan-ke-kejaksaaan>
- DJP. (2024). *Jangan Jadi Pengemplang Pajak*. DJP. <https://pajak.go.id/id/artikel/jangan-jadi-pengemplang-pajak>
- Erlangga, J., & Sulestiyono, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 7(2).
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei

-) Tahun 2017-2021. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://www.scribd.com/document/653374381/Ghozali-2018>
- Gresnews. (2013). Indofood Sukses Makmur Kalah di Peninjauan Kembali MA. *Gresnews.Com*. <https://www.gresnews.com/artikel/81932/Indofood-Sukses-Makmur-Kalah-di-Peninjauan-Kembali-MA/>
- Hamasia, M., & Winedar, M. (2025). Analisis Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan SUB Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 24(10).
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10, 72–84.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (A. Juliandi (ed.); 1st ed.). UMSU PRESS.
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7, 479–487.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Digi). PT Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Januri, J., & Hanum, Z. (2022). The Effect of Tax Planning And Financial Performance on Company Value on Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE*, 10–13. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.10-8-2022.2320875>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis* (F. Zulkarnain (ed.)). UMSU PRESS. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=0X-rBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). *Tax Ratio 2025 Diproyeksi Turun Lagi ke Level 10,03%*. Kontan.Co.Id.

<https://nasional.kontan.co.id/news/tax-ratio-2025-diproeksi-turun-lagi-ke-level-1003>

- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Maulani, A. R., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Masa Pandemi COVID-19. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 125–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2336>
- Modigliani, F., & Miller, M. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Corporate+Income+Taxes+and+the+Cost+of+Capital+A+Correction>
- Mustika Widyastuti, S., Meutia, I., & Bagas Candrakanta, A. (2022). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal Of Business and Economics*, 13–27.
- Napitupulu, M. B., & Hutabarat, F. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Variabel Mediasi Leverage Pada Perusahaan Migas Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017-2019. *DINAMIKA EKONOMI , Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 296–310.
- Nugroho, T. S. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 14, 1–12.
- Panggabean, K., & Ritonga, P. (2024). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance Dan Deferred Tax Burden Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 8(1), 1618–1633.
- Pohan, C. A. (2013). *MANAJEMEN PERPAJAKAN Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7Gi2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pohan&ots=14uIpyPKbU&sig=DqX8jD6E_8xecEUFX6PM7UfZFOc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Putri, M., Nuryati, T., Rossa, E., Faeni, D., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(4), 725–736. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/article/view/19%0Ahttps://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/article/download/19/25>
- Rahmawati, J., Manrejo, S., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan MAanufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

- 2019-2021). *MUFAKAT : Jurnal Ekonomi , Manajemen , Dan Akuntansi*, 2, No. 3. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Safitra, I. N., Totanan, C., & Tadulako, U. (2025). The Effect of Capital Intensity, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance. *International Journal of Science and Society*, 7(1), 651–665.
- Sihombing, P. R., Suryadiningrat, Sunarjo, D. A., Paulus, Y., & Yuda, A. C. (2022). Identifikasi Data Outlier (Pencilan) dan Kenormalan Data Pada Data Univariat serta Alternatif Penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(3), 307–315. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.03.07>
- Sinaga, W. M., & Oktaviani, V. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance The Analysis Of Factors Influencing Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9, 40–56.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Iz1lcvDCBQ4C&oi=fnd&pg=PA1&dq=suandy+2008&ots=f36i9TyOfS&sig=LqHZyLIgNJ4Y30Zz-hCiHRkyEFs&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi Kedu). CV ALFABETA. <https://share.google/aLjMEOXa0Aohcxkfi>
- Undang-Undang (UU) Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan, Pub. L. No. 36 (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39704/uu-no-36-tahun-2008>
- Vionyca, P. A., & Anggraini, D. I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 4336–4343.

LAMPIRAN

Tabel Data Profitabilitas, Leverage dan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Leverage	Tax Avoidance
			ROA (%)	DER (%)	ETR (%)
1	ICBP	2021	5,42	114,81	20,48
		2022	3,98	100,63	23,96
		2023	5,86	92,04	26,03
		2024	5,62	88	23,36
2	MYOR	2021	5,96	75,33	21,85
		2022	8,72	73,56	21,39
		2023	13,38	56,2	20,74
		2024	10,09	73,83	20,96
3	ROTI	2021	6,77	46,06	25,16
		2022	10,46	54,05	24,54
		2023	8,45	64,76	22,12
		2024	9,68	62,31	22,76
4	STTP	2021	15,76	18,73	19,29
		2022	13,6	16,86	17,47
		2023	16,74	13,09	16,76
		2024	19,44	10,02	12,9
5	ULTJ	2021	17,17	44,15	17,2
		2022	13,03	26,68	25,1
		2023	15,54	12,52	21,3
		2024	13,43	13,93	23,43
6	GOOD	2021	6,28	122,42	22,13
		2022	5,8	118,63	22,62
		2023	7,81	90,01	23,19
		2024	7,41	110,49	19,99
7	CEKA	2021	11,02	22,35	20,85
		2022	12,84	10,85	22,05
		2023	8,11	15,3	21,57
		2024	13,62	24,96	21,27
8	SKLT	2021	9,51	64,09	16,91
		2022	7,27	74,91	19,01
		2023	6,07	57,02	19,59
		2024	7,21	66,41	21,39
9	CAMP	2021	8,66	11,67	20,67
		2022	11,28	14,16	21,22
		2023	11,7	14,29	20,69
		2024	8,97	15,85	21,55
10	KEJU	2021	18,85	31,05	21
		2022	13,65	22,26	21,96

		2023	9,7	23,5	21,98
		2024	15,08	31,65	21,03
11	CLEO	2021	13,4	34,61	21,39
		2022	11,55	42,9	21,37
		2023	14,11	51,61	21,36
		2024	17,46	38,02	21,61
12	DLTA	2021	14,37	29,55	21,95
		2022	17,61	30,62	21,8
		2023	16,48	29,28	20,51
		2024	12,72	31,57	21,5
13	IKAN	2021	1,24	82,51	24,99
		2022	1,62	72,68	17,96
		2023	0,66	91,61	25,22
		2024	0,31	85,84	18,44
14	AALI	2021	6,48	43,59	29,03
		2022	5,9	31,5	26,23
		2023	3,66	27,83	27,38
		2024	3,99	24,1	30,48
15	ADES	2021	20,38	34,47	21,33
		2022	22,18	23,28	21,39
		2023	18,98	20,54	21,42
		2024	19,55	19,41	21,02
16	INDF	2021	6,26	51,48	22,49
		2022	5,09	48,11	25,38
		2023	6,16	85,72	26,39
		2024	6,48	85,07	23,25
17	SMAR	2021	7,01	179,83	21,27
		2022	12,92	121,33	19,12
		2023	2,31	108,25	17,23
		2024	2,82	128	19,37
18	IBOS	2021	2,03	20,95	34,81
		2022	1,95	12,57	32,36
		2023	1,69	12,07	31,94
		2024	0,77	8,43	31,73
19	PSGO	2021	5,73	161,92	4,93
		2022	6,22	145,59	19,09
		2023	13,14	86,9	16,73
		2024	8,88	61,85	20,13
20	MAIN	2021	1,11	148,84	20,83
		2022	0,46	161,56	17,63
		2023	1,14	141,16	43,3
		2024	9,07	82,03	23,54
21	SKBM	2021	1,5	98,53	32,72
		2022	4,22	90,16	26,07

		2023	0,08	72,37	-80,69
		2024	-4,09	86,28	-19,14
22	HOKI	2021	1,23	46,48	30,79
		2022	0,22	21,34	86,32
		2023	-0,14	58,14	-45,78
		2024	-0,27	73,54	-33,3
23	FOOD	2021	-13,76	143,47	2,29
		2022	-21,57	145,58	4,94
		2023	-39,97	137,99	-0,72
		2024	-48,88	-2361,76	1,23
24	AISA	2021	0,33	111,29	59,16
		2022	-3,41	134,79	10,4
		2023	1,02	91,08	62,97
		2024	3,54	87,75	37,83
25	COCO	2021	2,3	69,39	20,63
		2022	1,36	137,43	34,56
		2023	-9,54	251,23	-0,77
		2024	-11,95	348,42	0,69
26	ALTO	2021	-0,82	199,37	-23,12
		2022	-1,58	193,29	-139,12
		2023	-2,64	203,7	-14,48
		2024	0	0	0
27	AGAR	2021	0,94	65,09	22,59
		2022	-0,97	86,43	-4,46
		2023	0,01	84,09	76,75
		2024	1,57	92,06	22,94
28	GOLL	2021	0	0	0
		2022	0	0	0
		2023	0	0	0
		2024	0	0	0
29	AMMS	2021	1,44	2,48	16,23
		2022	2,3	2,93	16,53
		2023	0,32	3,79	-16,05
		2024	0,17	2,26	0
30	ANDI	2021	-1,17	93,64	-44,54
		2022	-2,7	86,1	-10,13
		2023	-14,8	106,93	-15,52
		2024	-6,58	119,15	1,47
31	ANJT	2021	5,67	51,51	33,85
		2022	3,51	42,08	38,69
		2023	0,76	48,16	63,37
		2024	1,6	46,27	55,01
32	ASHA	2021	0,35	152,07	57,34

		2022	6,3	21,73	21
		2023	-10,27	26,44	-8,75
		2024	-19,99	21,14	4,28
33	BEEF	2021	-26,94	-486,26	-21,69
		2022	-15,23	-330,96	-22,93
		2023	8,27	391,2	17,38
		2024	4,7	737,82	28,08
34	BTEK	2021	-2,55	167,23	-21,6
		2022	-3,22	244,33	-0,11
		2023	-2,81	266,42	-0,27
		2024	-18,47	741,96	-41,44
35	BUDI	2021	3,06	115,7	19,52
		2022	2,93	119,62	19,79
		2023	3,08	109,12	19,46
		2024	1,78	135,73	20,17
36	BWPT	2021	-11,77	485,33	-26,45
		2022	0,1	496,38	-111
		2023	1,57	364,67	-228,85
		2024	2,78	299,43	41,62
37	CBUT	2021	14,12	2183,75	5,86
		2022	7,39	292,45	21,83
		2023	3,33	380,51	18,35
		2024	1,62	333,34	13,04
38	DPUM	2021	-5,73	123,73	-22,34
		2022	-3,38	135,11	-23,1
		2023	-11,86	178,79	-59,03
		2024	-3,12	201,48	567,88
39	DSNG	2021	5,39	95,18	23,42
		2022	7,86	88,2	25,07
		2023	5,2	81,99	26,21
		2024	6,55	75,93	30,4
40	ENZO	2021	3,46	86,61	22,15
		2022	0,68	95,21	43,38
		2023	-1,13	128,19	10,11
		2024	1,69	137,88	17,5
41	FISH	2021	5,22	247,57	19,94
		2022	7,11	175,68	22,2
		2023	5,04	174,73	23,78
		2024	1,84	198,45	34
42	GZCO	2021	0,7	89,13	-670,3
		2022	3,71	77,47	18,7
		2023	0,11	81,31	80,23
		2024	2,69	88,42	22,92

43	IPPE	2021	1,03	1,93	19,77
		2022	1,23	2,88	21,43
		2023	1,28	5,24	23,47
		2024	0	0	0
44	JAWA	2021	-5	1496,31	-5,89
		2022	-8,41	2931,67	7,55
		2023	-8,31	272,48	0,9
		2024	-5,01	183,13	-2,94
45	JPFA	2021	7,45	118,2	23,73
		2022	4,56	139,41	23,72
		2023	2,77	140,76	25
		2024	9,27	109,18	24,26
46	MAGP	2021	0	0	0
		2022	0	0	0
		2023	0	0	0
		2024	0	0	0
47	MGRO	2021	4,93	156,44	17,95
		2022	-1,36	296,93	-425,34
		2023	-6,43	414,37	-5,02
		2024	-0,75	508,8	-18,71
48	MLBI	2021	22,79	165,84	24,1
		2022	27,41	214,41	25,8
		2023	31,3	144,88	23,7
		2024	33,19	161,31	21,11
49	OILS	2021	4,58	70,86	23,48
		2022	4,32	90,83	39,4
		2023	1,57	136,62	22,43
		2024	2,9	141,34	21,77
50	PGUN	2021	-2,1	33,2	-20,21
		2022	3,9	44,28	17,19
		2023	4,26	44,79	21
		2024	8,19	65,81	21,87
51	PMMP	2021	3,46	264,57	22,9
		2022	2,54	266,02	5,24
		2023	0,03	268,55	93,05
		2024	-55,69	-706,36	-0,2
52	PSDN	2021	-11,66	1169,29	-16,69
		2022	-3,66	1703,7	-28,54
		2023	94,36	129,98	4,75
		2024	-14,03	214,79	0
53	SGRO	2021	8,35	112,14	32,1
		2022	10,15	95,85	25,97
		2023	4,38	82,63	40,78

		2024	6,52	72,34	34,71
54	SIPD	2021	-0,42	205,15	-50,2
		2022	-7,26	327,5	-4,3
		2023	-0,53	175,05	-58,77
		2024	0,11	159,13	79,02
55	STAA	2021	21,15	89,1	20,05
		2022	18,27	51,02	21,79
		2023	11,71	39,08	22,34
		2024	17,99	37,01	20,59
56	TAPG	2021	9,63	59,65	15,7
		2022	21,26	39,5	16,28
		2023	11,98	22,29	14,42
		2024	22,65	26,88	17,48
57	TRGU	2021	-13,11	88,21	-21,22
		2022	2,44	57,82	18,27
		2023	5,19	35,12	19,43
		2024	-2,71	66	-24,1
58	UNSP	2021	1,42	-219,81	63,1
		2022	20,49	-176,22	1,74
		2023	0,57	-176,86	72,49
		2024	4,32	-160,91	50,44
59	WAPO	2021	-1,59	33,89	-9,46
		2022	-4,17	37,3	-6
		2023	0,17	85,17	66,72
		2024	0,83	20,2	85,12
60	WMPP	2021	5,34	133,95	23,23
		2022	-5,22	189,46	-19,8
		2023	-17,59	310,99	-0,9
		2024	-12,8	572,32	-13,51
61	WMUU	2021	9,07	88,26	22,6
		2022	-0,36	126,31	-12,16
		2023	-8,94	152,6	-0,02
		2024	-5,05	178,96	-21,6

DATA OUTPUT SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Profitabilitas	80	.31	22.18	9.2979	5.56713
X2_Leverage	80	8.43	179.83	58.7076	43.16966
Y_Tax Avoidance	80	4.93	43.30	22.1921	4.82064
Valid N (listwise)	80				

Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.03456746	
Most Extreme Differences	Absolute	.112	
	Positive	.112	
	Negative	-.089	
Test Statistic		.112	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.015	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.015	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.011
		Upper Bound	.018

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

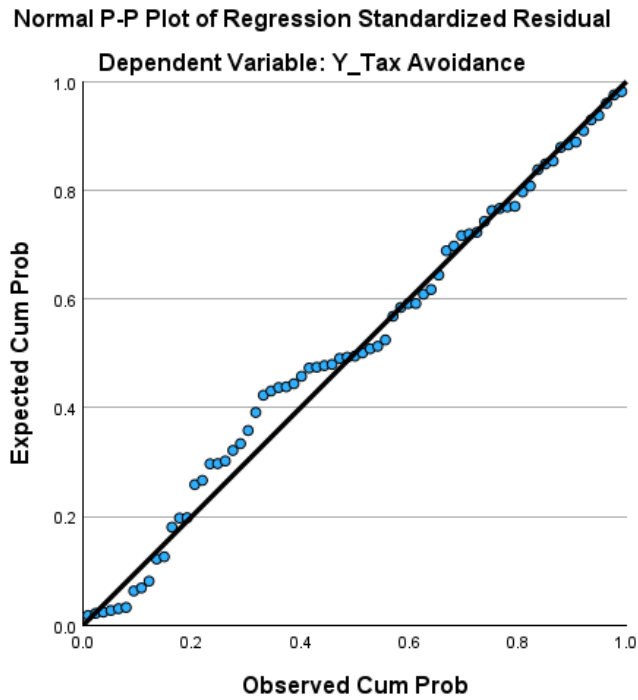
		Unstandardize d Residual	
N		71	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.25652382	
Most Extreme Differences	Absolute	.098	
	Positive	.054	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.098	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.089	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.094	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.086
		Upper Bound	.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot



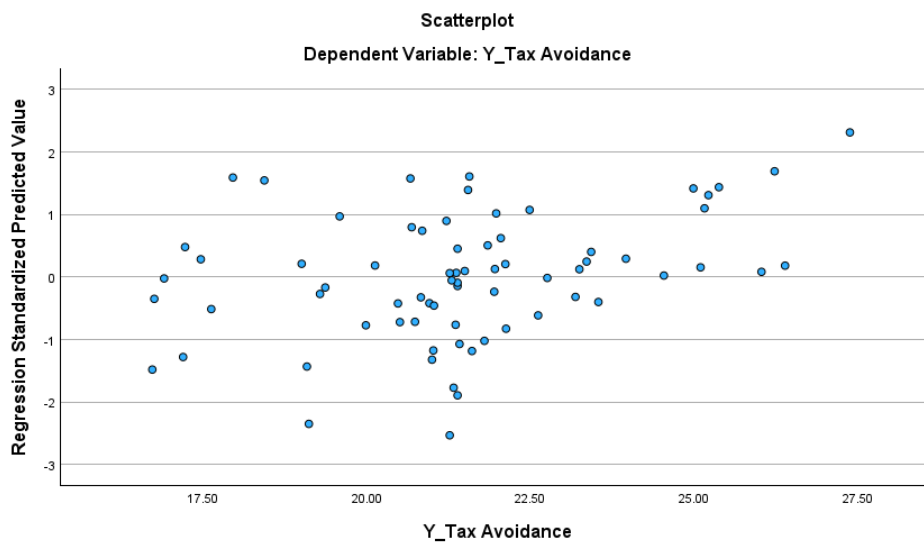
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Profitabilitas	.591	1.692
	X2_Leverage	.591	1.692

a. Dependent Variable: Y_Tax Avoidance

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 ^a	.118	.092	2.28947	2.145

a. Predictors: (Constant), X2_Leverage, X1_Profitabilitas

b. Dependent Variable: Y_Tax Avoidance

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.694	1.107		22.309	<.001
	X1_Profitabilitas	-.193	.067	-.426	-2.878	.005
	X2_Leverage	-.022	.009	-.377	-2.543	.013

a. Dependent Variable: Y_Tax Avoidance

Hasil Uji Hipotesis Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.694	1.107		22.309	<.001
	X1_Profitabilitas	-.193	.067	-.426	-2.878	.005
	X2_Leverage	-.022	.009	-.377	-2.543	.013

a. Dependent Variable: Y_Tax Avoidance

Hasil Uji Hipotesis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.795	2	23.898	4.559	.014 ^b
	Residual	356.433	68	5.242		
	Total	404.228	70			

a. Dependent Variable: Y_Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), X2_Leverage, X1_Profitabilitas

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 ^a	.118	.092	2.28947	2.145

a. Predictors: (Constant), X2_Leverage, X1_Profitabilitas

b. Dependent Variable: Y_Tax Avoidance



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 446 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/06/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 10/06/2025

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ardelia Ardra
NPM : 2205170204
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

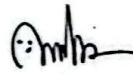
Identifikasi Masalah : Perusahaan manufaktur makanan dan minuman merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, di balik kontribusi tersebut, praktik penghindaran pajak (tax avoidance) oleh entitas bisnis di sektor ini menjadi perhatian serius. Fenomena kasus penghindaran perpajakan sudah banyak terjadi di Indonesia, seperti pada perusahaan consumer goods. Hal ini dibuktikan adanya kasus tax aggressiveness yang dilakukan oleh PT Unilever Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Coca Cola Indonesia yang merupakan perusahaan dalam kategori consumer goods (makanan dan minuman). PT Unilever Indonesia Tbk. (Nestle) pada tahun 2015 melakukan tindakan pengurangan pajak dengan cara legal dengan mengurangi beban pajak sebesar Rp 800 Miliar dan memanfaatkan kebijakan transfer pricing. Oleh karena itu, penelitian mendalam mengenai fenomena tax avoidance pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 menjadi krusial untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorongnya dan mengukur dampak yang ditimbulkan, guna memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan pajak.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance
2. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance
3. Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Objek/Lokasi Penelitian : Pada subsektor Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

**Hormat Saya
Pemohon**



(Ardelia Ardra)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 446/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/06/2025

Nama Mahasiswa : Ardelia Ardra

NPM : 2205170204

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Tanggal Pengajuan Judul : 10/06/2025

Nama Dosen pembimbing : Dr. H. Januri, SE, MSi, MM, CMA AS

Judul Disetujui : Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2024.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,
M.Si)

Medan, 10/1/26.

Dosen Pembimbing

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 10 Januari 2026

UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	A	R	D	E	L	I	A	A	R	D	R	A										
NPM	:	2	2	0	5	1	7	0	2	0	4												
Tempat/Tgl Lahir	:	B	I	N	J	A	I	0	4	M	E	I	2	0	0	4							
Program Studi	:	Akuntansi																					
Alamat Mahasiswa	:	J	L	.	T	E	L	U	K	B	E	T	U	N	G	G	G	.	H	.	M	A	
	:	H	M	U	D	K	O	T	A	B	I	N	J	A	I								
Tempat Penelitian:		B	U	R	S	A	E	F	E	K	I	N	D	O	N	E	S	I	A				
Alamat Penelitian	:	J	L	.	I	R	.	H	.	J	U	A	N	D	A	B	A	R	U				
	:	N	O	.	A	5	-	A	6	P	A	S	A	R	M	E	R	A	H				

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

(M. SHAREZA HAFIZ, S.E., M.Acc)

Wassalam
Pemohon

(ARDELIA ARDRA)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 100/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
Lampiran : -
Perihal : **Izin Pra Riset**

Medan, 23 Rajab 1447 H
12 Januari 2026 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studi, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa/i kami melakukan Pra Riset di Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ardelia Ardra
Npm : 2205170204
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Email : ardeliaardra0203@gmail.com
No. Handphone : 082163391552
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN. 0107087801

Tembusan :

1. Pertinggal





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menjawab surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nomor : 100/TGS/IL3.AU/UMSU-05/F/2026

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua/Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 12 Januari 2026

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Ardelia Ardra
N P M : 2205170204
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Dosen Pembimbing : Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan "**BATAL**" bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **12 Januari 2027**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 23 Rajab 1447 H
12 Januari 2026 M



Tembusan :

1. Pertinggal



Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si

NIDN. 0107087801



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00021/BEI.PSR/01-2026

Tanggal : 27 Januari 2026

Kepada Yth. : Dr. Radiman, S.E., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ardelia Ardra

NIM : 2205170204

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution

Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ardelia Ardra
NPM : 2205170204
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Dan perusahaan yg di BEI Menganalisa Manajemen Pajak Tax Avoidance	12/1/26	
Bab 2	Tax Avoidance dan Man. Pajak Tax Plan		
Bab 3	Untuk identifikasi Masalah berhubungan dgn DPA BEI		
Daftar Pustaka	- Penelitian terdahulu diteliti		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	12/1/26		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.)

Medan, Januari 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 25 Februari 2026* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Ardelia Ardra*
NPM. : 2205170204
Tempat / Tgl.Lahir : Binjai, 04 Mei 2004
Alamat Rumah : Jl. Teluk Betung Gg.H.Mahmud, Kec. Binjai Selatan, Kota Binjai
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>
Bab I	<i>Rumusan masalah lilaqkan tahun. selaraskan tujuan & identifikasi juga!</i>
Bab II	<i>Perbaiki kerangka konseptual.</i>
Bab III
Lainnya	<i>Cara pengutipan di perhatikan.</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 25 Februari 2026

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA

Pembanding

Prof. Dr. Widia Astuti, S.E., M.Si., Ak., CA.,
QIA., CPA



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 25 Februari 2026** menerangkan bahwa:

Nama : Ardelia Ardra
NPM : 2205170204
Tempat / Tgl.Lahir : Binjai, 04 Mei 2004
Alamat Rumah : Jl. Teluk Betung Gg.H.Mahmud, Kel. Rambung Timur, Kec. Binjai Selatan, Kota Binjai
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : **Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA**

Medan, 25 Februari 2026

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Pembimbing

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembanding

Prof. Dr. Widia Astuti, S.E., M.Si., Ak., CA.,
QIA., CPA

Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Hasrudly Tanjung, S.E., M.Si

NIDN : 0118127401

21/02/2026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1205/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
Lamp. :
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 24 Ramadhan 1447 H
13 Maret 2026 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V**, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ardelia Ardra
N P M : 2205170204
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si

NIDN. 0107087801

Tembusan :

1. Pertinggal



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00021/BEI.PSR/01-2026

Tanggal : 27 Januari 2026

Kepada Yth. : Dr. Radiman, S.E., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ardelia Ardra

NIM : 2205170204

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Ardelia Ardra
NPM : 2205170204
Tempat dan Tanggal Lahir : Binjai, 04 Mei 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Jl. Teluk Betung Gg.H.Mahmud, Kota Binjai
No. Telephone : 082163391552
Email : ardeliaardra0203@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ahmad Indra S.T
Pekerjaan : Pendamping Desa
Nama Ibu : Nona Mai Handayani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Teluk Betung Gg.H. Mahmud, Kota Binjai
No. Telephone : 081375711110 (Ayah)
Email : -

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri. 023895 Kota Binjai
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 7 Kota Binjai
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 2 Kota Binjai
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara